

**KOMUNIKASI KELOMPOK (*IN GROUP*) DALAM
BERPARTISIPASI PADA KEGIATAN FESTIVAL REWANDHA
BOJANA**

(Studi Kasus Kelompok Saka Tunggal Desa Cikakak, Wangon)



SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

ANISAH ISTIQOMAH

214110102182

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624, Faksimili (02810) 636553
www.dakwah.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**KOMUNIKASI KELOMPOK (*IN GROUP*) DALAM BERPARTISIPASI
PADA KEGIATAN FESTIVAL REWANDHA BOJANA**

(Studi Kasus Kelompok Saka Tunggal Desa Cikakak, Wangon)

Disusun oleh :

Nama : Anisah Istiqomah
NIM : 214110102182
Jenjang : Sarjana Strata Satu
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Telah diujikan pada tanggal 10 Januari 2025 pada sidang Dewan Penguji Skripsi dan dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Ketua Sidang / Pembimbing,

Dr. Enung Asmaya, M.A
NIP. 19760508200212 2 004

Sekretaris Sidang / Pennguji

Alfi Nur'aini, M.Ag
NIP. 19930730 201908 001

Penguji Utama,

Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom
NIP. 19870525 201801 1 00 1

Mengetahui,
Dekan



Dr. Muskinul Fuad, M. Ag
NIP. 197412262000031 001

ii

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

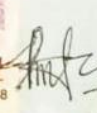
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Anisah Istiqomah
NIM : 214110102182
Jenjang : Strata 1
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan ini bahwa sesungguhnya naskah skripsi ini secara keseluruhan yang berjudul “Komunikasi Kelompok In Group Dalam Berpartisipasi Pada Kegiatan Festival Rewandha Bojana (Studi Kasus Kelompok Saka Tunggal dan Masyarakat Desa Cikakak, Wangon)” adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian bagian yang dirujuk dalam daftar pustaka dan bebas plagiarisme, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 16 Desember 2024


METERAL
TEMPEL
05ECBAMX016817768

Anisah Istiqomah
NIM. 214110102182

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul :

**KOMUNIKASI KELOMPOK IN GROUP DALAM BERPARTISIPASI
PADA KEGIATAN FESTIVAL REWANDHA BOJANA
(Studi Kasus Kelompok Saka Tunggal dan Masyarakat Desa Cikakak,
Wangon)**

Yang ditulis oleh :

Nama : Anisah Istiqomah
NIM : 214110102182
Jenjang : Sarjana Strata Satu
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 16 Desember 2024

Dosen Pembimbing

Dr. Enung Asmaya, M.A.

NIP. 197605082002122004

KOMUNIKASI KELOMPOK (*IN GROUP*) DALAM BERPARTISIPASI PADA KEGIATAN FESTIVAL REWANDHA BOJANA

(Studi Kasus Kelompok Saka Tunggal Desa Cikakak, Wangon)

ANISAH ISTIQOMAH

214110102182

ABSTRAK

Masyarakat dan komunikasi memiliki hubungan erat dengan kebudayaan dalam kehidupan. Terutama dampak globalisasi yang dapat meruntuhkan kepercayaan dan adat istiadat. Sejarah berdirinya Rewandha Bojana dimulai oleh aliansi dan kelompok dinas pariwisata, yang dilatar belakangi oleh banyaknya kawanan kera ekor panjang di area Masjid Saka Tunggal pada saat musim kemarau kekurangan pangan.

Studi penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi kelompok (*in group*) pada kelompok Saka Tunggal dan Masyarakat dalam kegiatan festival Rewandha Bojana di Desa Cikakak, Wangon. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data.

Hasil analisis dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa Kelompok Saka Tunggal mampu mengembangkan komunikasi kelompok (*in group*) dengan baik. Melalui pertemuan rutin dan media sosial ketua kelompok mampu memberikan informasi kepada seluruh anggota dengan jelas dan tepat. Pola komunikasi sirkular dan model komunikasi roda digunakan oleh kelompok Saka Tunggal dalam melakukan komunikasi antar anggota dan menghasilkan kepercayaan dan rasa tanggung jawab antar sesama kelompok. Kelompok Saka Tunggal dapat memperluas informasi dengan bantuan sosial media untuk menarik masyarakat mengenal Festival Rewandha Bojana.

Kata Kunci : *Komunikasi Kelompok, Partisipasi, Festival Rewandha Bojana*

GROUP COMMUNICATION (*IN GROUP*) IN PARTICIPATING IN REWANDHA BOJANA FESTIVAL ACTIVITIES

(Case Study of the Saka Tunggal Group of Cikakak Village, Wangon)

ANISAH ISTIQOMAH

214110102182

ABSTRACT

Society and communication have a close relationship with culture in life. Especially the impact of globalization which can undermine trust and customs. The history of the establishment of Rewandha Bojana began by an alliance and a group of tourism offices, which was backed by a large herd of long-tailed macaques in the Saka Tunggal Mosque area during the dry season when there was a shortage of food.

This research study uses a qualitative method with a case study approach. The purpose of this study is to find out how the group communicates in groups in the Saka Tunggal group and the community in the Rewandha Bojana festival activities in Cikakak Village, Wangon. This study uses observation, interviews and documentation to collect data.

The results of the analysis of the data obtained showed that the Saka Tunggal Group was able to develop group communication in the group well. Through regular meetings and social media, the group leader is able to provide information to all members clearly and precisely. The circular communication pattern and wheel communication model are used by Saka Tunggal in communicating between members and generating trust and a sense of responsibility between fellow groups. The Saka Tunggal group can expand information with the help of social media to attract people to know the Rewandha Bojana Festival.

Keywords : *Group Communication, Participation, Festival Rewandha Bojana*

MOTTO

“Jangan sepelekan hal kecil karena dari hal kecil kita bisa sukses”



PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan hidayah yang telah diberikan sehingga memberikan kemudahan dan kelancaran bagi hambanya termasuk kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Oleh karena itu penulis persembahkan karya skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tua tercinta, yang telah memberikan banyak pengorbanan serta perjuangan dan kasih sayang. Doa dan restu yang tak pernah terhenti kepada anaknya, yang telah berusaha keras mendirikan putri bungsunya agar tetap menjadi anak yang kuat tahan banting dan tetap berbakti. Terima kasih telah menjadi orang tua yang penuh kesabaran dan memberikan contoh terbaik buat anaknya.
2. Lili Atifah seorang kakak tercinta, keluarga besar, pacar tercinta saya yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam segala hal. Terima kasih juga sudah menemani penulis sampai titik perkuliahan dan menghadapi keluh kesah penulis.
3. Kepada diri saya sendiri yang telah berusaha sekuat mungkin mencapai titik akhir dengan segala hal tantangan dan rintangan yang dihadapi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Komunikasi Kelompok (*In Group*) dalam Berpartisipasi pada Kegiatan Festival Rewandha Bojana (Studi Kasus Kelompok Saka Tunggal Desa Cikakak, Wangon)”** yang merupakan tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Prof. K H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapam menuju zaman terang yang dinantikan syafa’atnya di hari akhir.

Penulis begitu menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mengalami kesulitan dan kekurangan. Namun, berkat energi positif dan motivasi, bantuan dan saran dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, penulis banyak mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag, Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag, Dekan fakultas dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si, Wakil Deakan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyo, Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Nawawi, M.Hum, Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Uus Uswatusolihah, M.A, Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

7. Dedy Riyadin Saputro, M. I.Kom, Koordinator Prodi Komuikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Enung Asmaya, M.A, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, saran dan masukan, motivasi kepada penulis.
9. Dr. Warto, M. kom, selaku penasehat akademik KPI C 2021 Fakultas Dakwah yang telah memberikan motivasi dan dukungannya.
10. Seluruh jajaran dosen fakutas dakwah , program studi komunikasi dan penyiaran islam yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
11. Orang tua tercinta, Bapak Rosidi dan Ibu Dartini yang senantiasa memberikan dukungan, kasih sayang dan do'a, memberikan motivasi kepada anak bungsunya dalam mengerjakan skripsi.
12. Kakak tercinta Lili Atifah beserta suami Feri Novandi yang selalu memberikan support positif kepada adiknya.
13. Keluarga besar kedua orang tuaku yang tidak bisa disebutkan semuanya yang telah memberikan do'a dan dukungannya.
14. Bapak Pujiyatman dan teman-teman Kelompok Saka Tunggal yang menjadi objek penelitian penulis, terima kasih banyak sudah memberi izin dan membantu pelaksanaan penelitian.
15. Febriansyah Reza Pahlevi, selaku pacar terbaik penulis yang telah direpotkan dengan mood penulis, menghadapi keluh kesah penulis dan telah memberikan support dan menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi, semoga juga segera diselesaikan studinya.
16. Seluruh anak kelas KPI C, terutama cewe-cewe pengajian RT 02 (Lala, Etna, Asri, Pio, Nafi, Murti, Uma, Feni) yang telah memberikan semangat, menemani dan berjuang bersama. Anak kkn kelompok 84 terutama ciwi ciwi kkn girls (Alfiyah, Ayya dan Desti) . Anak-anak ppl Radar Banyumas.
17. Teruntuk diri sendiri yang sering mengeluh tetapi tidak pernah menyerah dan terima kasih selalu kuat dan sehat dalam situasi apapun.

Serta kepada seluruh pihak yang terlibat, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persati. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan penelitian jauh dari kata sempurna. Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf dan memohon kritik dan saran yang membangun agar penelitian ini bermanfaat dan terus dirasakan banyak pihak.

Purwokerto, 16 Desember 2024

Anisah Istiqomah

214110102182



DAFTAR ISI

PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat penelitian	9
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN TEORI	18
A. Komunikasi	18

a.	Definisi Komunikasi	18
b.	Unsur Komunikasi	19
c.	Tujuan Komunikasi.....	20
d.	Hamabatan Komunikasi	20
e.	Pola Komunikasi	21
f.	Model Jaringan Komunikasi	22
B.	Kelompok	24
a.	Kelompok.....	24
b.	Pengertian Komunikasi Kelompok	25
c.	Karakteristik Komunikasi Kelompok	27
d.	Proses Komunikasi Kelompok.....	28
e.	Bentuk Komunikasi Kelompok.....	29
f.	Faktor Keefektifan Komunikasi Kelompok.....	30
g.	Fungsi Komunikasi Kelompok	30
C.	Hubungan Teori	32
BAB III	METODE PENELITIAN	36
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
B.	Waktu dan Tempat Penelitian	37
C.	Sumber Data	37
C.	Subyek dan Obyek Penelitian	38
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	38
E.	Teknik Analisis Data	40
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A.	Profil Desa Cikakak	41
a.	Gambaran umum Desa Cikakak	41

b.	Kondisi Penduduk	43
c.	Kondisi Keagamaan	44
d.	Kondisi Sosial Budaya	45
e.	Kondisi Pendidikan dan Origanisasi	45
B.	Kelompok Penggerak Festival Rewandha Bojana “Saka Tunggal”	46
C.	Festival Rewandha Bojana	48
D.	Komunikasi Kelompok Saka Tunggal dalam Partisipasi Festival Rewandha Bojana Kepada Masyarakat.....	51
1.	Model Komunikasi.....	51
2.	Pola Komunikasi	55
E.	Analisis Komunikasi Kelompok InGroup Menggunakan Teori Komunikasi Kelompok dan Teori Identitas Sosial	60
1.	Analisis Komunikasi Kelompok (<i>In group</i>) menggunakan Teori Komunikasi Kelompok Wilbur Scharm	60
2.	Analisis Komunikasi Kelompok (<i>In group</i>) menggunakan Teori Identitas Sosial Henri Tajfael	62
BAB V	PENUTUP	64
A.	Kesimpulan	64
B.	Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....		66
LAMPIRAN.....		71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Bukti Dokumentasi	71
Lampiran 1.2 Pedoman Wawancara	76
Lampiran 1.3 Hasil Wawancara	77
Lampiran 1.4 Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian.....	81
Lampiran 1.5 Sertifikat KKN.....	82
Lampiran 1.6 Sertifikat PPL	83
Lampiran 1.7 Sertifikat Eptus Bahasa Arab	84
Lampiran 1.8 Sertifikat Iqla Bahasa Inggris	85



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Jaringan Komunikasi Rantai	23
Gambar 2. 2 Jaringan Komunikasi Lingkaran	23
Gambar 2. 3 Jaringan Komunikasi Roda	23
Gambar 2. 4 Jaringan Komunikasi Y	24
Gambar 2. 5 Jaringan Komunikasi Bintang	24
Gambar 4. 1 Peta Desa Cikakak.....	41
Gambar 4. 2 Logo Informasi Desa Cikakak.....	46
Gambar 4. 3 Ikon Kera Ekor Panjang	48
Gambar 4. 4 Kera Ekor Panjang Sedang Memakan Gunungan	50
Gambar 4. 5 Wawancara Bersama Pak Puji	54

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Jenis Kepemilikan KK Warga Desa Cikakak.....	43
Tabel 4. 2 Jenis Kelamin Penduduk Desa Cikakak.....	44
Tabel 4. 3 Kondisi KeagamaanWarga Desa Cikakak.....	44
Tabel 4. 4 Tingkat Pendidikan Warga Desa Cikakak	45
Tabel 4. 5 Jabatan Kepengurusan Pokdarwis Cikakak.....	47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi menjadi bagian dari pribadi orang itu sendiri. Kegiatan dan aktivitas manusia terjadi secara baik akibat adanya komunikasi. Komunikasi jika dipandang secara luas dapat diartikan sebagai pertukaran berita tetapi bisa fakta, ide atau fungsi sosial. Dalam setiap sistem sosial komunikasi memberikan informasi, sosialisasi permasyarakatan, dukungan, diskusi, ilmu, hiburan, integrasi, menunjukkan kebudayaan, mendorong imajinasi serta kreativitas.

Komunikasi kelompok adalah model komunikasi lain yang sering digunakan untuk membangun hubungan antar individu yang terlibat dalam suatu organisasi. Komunikasi kelompok biasanya terjadi dalam suatu organisasi dan melibatkan banyak orang. Setiap organisasi adalah kelompok yang mencakup setidaknya dua orang atau lebih individu yang bekerjasama untuk mencapai tujuan.¹

Masyarakat dan komunikasi memiliki keterkaitan erat dengan kebudayaan dalam kehidupan. Dalam bersosialisasi, tentunya masyarakat membutuhkan komunikasi agar pesan tersebut dapat tersampaikan secara mudah. Percampuran antara komunikasi dengan kebudayaan yang ada di dalam masyarakat sebenarnya memiliki hubungan yang menguntungkan. Komunikasi dengan kebudayaan penting untuk memahami karena melalui kebudayaan masyarakat belajar berkomunikasi. Percampuran antara budaya dan komunikasi juga biasanya dikaitkan dengan agama yang ada di dalam masyarakat tersebut.²

Pengetahuan, kepercayaan, moral, hukum, seni, teknik, dan adat istiadat seseorang adalah semua bagian dari kebudayaan mereka. Salah

¹ Syahrul Abidin, *Komunikasi Antar Pribadi, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1st ed. (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2022).

² Siti Aminah dan D A N Novia, “Relasi Agama Dan Budaya Dalam Tradisi Ngrusiang Masyarakat Islam Sasak” 19, no. 2 (2021): 167–80.

satu unsur budaya yang membuat masyarakat Indonesia terpesona adalah seni. Seni digunakan masyarakat sebagai alat untuk menyampaikan nilai estetika yang ada dalam jiwa dan masyarakat. Kesenian komunitas membantu menjaga tradisi, norma, dan nilai budaya masyarakat tetap hidup dan lestari.³

Kabupaten Banyumas, terdapat salah satu tradisi kebudayaan yang masih dipegang erat oleh masyarakatnya. Dalam Kecamatan Wangon, terdapat salah satu Desa yaitu Desa Cikakak dengan mayoritas penduduknya adalah beragama muslim. Dalam praktek relasi agama dan budaya tentunya masyarakat menggunakan komunikasi agar pesan-pesan tersebut sampai. Cikakak yaitu salah satu desa wisata di kabupaten Banyumas yang didirikan berdasarkan PP Nomor 10 Tahun 1993 dan UU Nomor 5 Tahun 1992. Pada tahun 2011, Dirjen PMD Kementerian Dalam Negeri menetapkan Desa Cikakak sebagai desa adat sebagai bagian dari proyek percontohan pelestarian adat dan budaya nusantara.⁴

Kebudayaan Banyumas adalah subkultur Jawa yang tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari gaya hidup masyarakat daerah tersebut, bercirikan budaya pertanian dan pedesaan, serta berdasarkan pada ajaran awal masuk. Kebudayaan Banyumas merupakan kebudayaan daerah yang bernilai tinggi dan harus dilestarikan sebagai warisan budaya nasional. Kebudayaan Banyumas dapat diwujudkan melalui dua cara, budaya adalah hasil dari budaya fisik (materi) dan nilainya, sebagai warisan dari budaya yang ada dan berkembang dari zaman ke zaman (intangible).⁵

Desa Cikakak mempunyai keunikan yang tidak terdapat di desa sekitarnya, serta terdapat ajaran yang masih dilestarikan. Ajaran yang masih tersisa di desa Cikakak merupakan bagian dari kearifan lokal yang

³ Riki Rikarno dan Saduddin, "New Media Langkah Pelestarian Kesenian Tradisional Saluang Dendang Oleh Kelompok Seni Cimpago Talang," *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni* 23, no. 1 (2021): 63.

⁴ UU no. 5 Tahun 1992 dan PP no. 10 Tahun 1993

⁵ Yuni Suprpto, dkk, "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Komunitas Aboge Kepada Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas," *Ijtimaiya: Journal of Social Science Teaching* 4, no. 1 (2020): 37.

tercermin dalam unsur budaya, sosial agama, dan adat istiadat masyarakat. Unsur budaya yang masih kental dengan kejawen sehingga masyarakat sangat memegang norma adat istiadat. Seiring berjalannya waktu, masyarakat Desa Cikakak masih mengikuti kebiasaan tertentu adanya budaya mereka yang telah lama ada.⁶

Letak geografis Desa Cikakak sangat luas dan mempunyai potensi alam yang sangat baik terdiri dari hutan yang masih alami dan air sungai yang bersih. Kearifan lokal yang masih terjaga dan potensi wisata yang meningkat. Bukan hanya wisata religi Masjid Saka Tunggal, namun didalamnya masih ada wisata lainnya. Kemungkinan ini mendorong masyarakat untuk mengelolanya agar selalu terselamatkan. Alam di sekitar desa Cikakak masih tetap asri, dan satwa liar seperti monyet dan kera juga menambah keunikan keindahan desa tersebut. Selain itu, Desa Cikakak masih kaya akan tradisi budaya karena masyarakatnya yang ramah dan masih menjaga adat istiadatnya.⁷

Desa Cikakak memiliki tradisi yang dinamakan Rewandha Bojana dimana tradisi tersebut digunakan sebagai acara festival tahunan. Festival adalah hari yang memperingati peristiwa sejarah penting. Festival biasanya merupakan acara yang diselenggarakan komunitas yang berfokus pada berbagai aspek karakter komunitas, seperti: kebudayaan, infrastruktur, dan alam. Secara tradisional, Festival Rewandha Bojana memuat nilai-nilai seperti gotong royong, pendidikan, mitologi, lingkungan hidup, dan komunikasi dalam masyarakat.⁸

Festival Rewandha Bojana merupakan kebiasaan di desa Cikakak di Kabupaten Banyumas, di sekitar Masjid Saka Tunggal, untuk memberi

⁶ Yuni Suprpto, dkk., "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Komunitas Aboge Kepada Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas," *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching* 4, no. 1 (2020): 37.

⁷ Hamdi Bisthami, "Manajemen Wisata Religi Masjid Saka Tunggal Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas," *Digital Repository UIN Prof. KH. Saefudin Zuhri Purwokerto*, 2019, 1.

⁸ Pandu Purwandaru, dkk., "Pendekatan Jinshin No Hana Dalam Implementasi Festival Online Di Kecamatan Delanggu," *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia* 7, no. 01 (2021): 13–27.

makan kera dengan berbagai jenis sayur dan buah. Setiap tahun, masyarakat desa Cikakak dan Dinporabudpar (Dinas Olahraga, Budaya, dan Pariwisata) Kabupaten Banyumas menyelenggarakan festival ini untuk mempromosikan wisata religius dan budaya serta gerakan pakan kera di wilayah sekitar desa.⁹

Acara festival Rewandha Bojana dilakukan masih dengan kaitan dalam peringatan tahun baru Islam satu Muharram atau Suro. Acara festival ini biasanya dilakukan warga pada saat puncak musim kemarau agar kera-kera tersebut tidak masuk ke dalam area rumah warga akibat kekurangan makan. Dalam acara Rewandha Bojana ini warga membuat gunung yang berisi sayuran dan buah-buahan yang nantinya akan diarak atau kirab. Kirab yang dilakukan diikuti oleh dua belas Desa yang ada di Kecamatan Wangon. Unikny biasanya acara gunung diperebutkan manusia tetapi dalam acara ini gunung diperebutkan oleh sekelompok monyet yang hidup di hutan sekitar Masjid Saka Tunggal. Kawasan ini berada di Kabupaten Banyumas, Kecamatan Wangon, Desa Cikakak, RT 02 RW 03.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Shafira Anandyanari membahas tentang postingan acara festival Rewandha Bojana. Acara festival Rewandha Bojana terlihat diabadikan di sosial media akun instagram @dinporabudpar_banyumas yaitu dalam postingan berupa foto dan video. Acara festival Rewandha Bojana ini sebagai bentuk sedekah sesama makhluk hidup. Festival ini mengajarkan agar masyarakat mengingat Tuhan Yang Maha Esa untuk selalu diberi keberkahan hidup dan masih bisa hidup berdampingan dengan alam. Festival ini dilakukan setiap tahunnya dengan rangkaian-rangkaian adat yang masih melekat di Desa Cikakak.

Acara festival Rewandha Bojana yang dilakukan tentunya memerlukan keompakan dari masyarakat untuk mengontrol,

⁹ Shafira Anindyanari, "Manajemen Konten Instagram Milik Pemerintah Dalam Promosi Potensi Pariwisata Daerah Di Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah : Studi Tentang Akun Instagram @Dinporabudpar_Banyumas," *Acta Diurna* 17, no. 1 (2021): 91–103.

mengendalikan dan berpartisipasi. Dalam hal ini kelompok Saka Tunggal menjadi penggerak acara festival dimana hal tersebut memberikan kunci bahwa kelompok Saka Tunggal dapat memberikan kunci komunikasi kekompakan dalam melakukan tujuan festival secara sukses. Adanya kelompok Saka Tunggal dapat berdampak pada sosial dan budaya yang ada di desa Cikakak, Wangon.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipertimbangkan dan diuraikan, penulis ingin melakukan kajian tentang komunikasi kelompok dalam partisipasi festival Rewandha Bojana di Desa Cikakak. Oleh karena itu, penulis menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini. Metode ini memusatkan perhatian pada permasalahan berdasarkan fakta yang ditentukan melalui observasi, wawancara, dan tinjauan pustaka.

Penulis tertarik untuk mendalami dan menjadikannya penelitian dengan menggunakan judul *Komunikasi Kelompok (In Group) dalam Berpartisipasi Pada Kegiatan Festival Rewandha Bojana (Studi Kasus Kelompok Saka Tunggal Desa Cikakak, Wangon, Banyumas)*. Adapun fokus kegiatan ini adalah dengan observasi dan wawancara kepada kelompok Saka Tunggal atau suatu kelompok yang masih sama dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan masyarakat yang terlibat dalam acara Festival Rewandha Bojana di Desa Cikakak. Hal yang diteliti berupa komunikasi kelompok masyarakat yang percaya kepada pemberian makan kepada kerbau yang ada di sekitar tempat tersebut.

B. Penegasan Istilah

1. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok secara bahasa mengacu pada pertukaran ide, informasi serta gagasan anggota dalam sebuah kelompok dengan menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi. Proses komunikasi kelompok melibatkan komunikasi verbal (menggunakan kata lisan) dan komunikasi nonverbal (menggunakan isyarat, ekspresi wajah, dan

gerakan). Komunikasi kelompok memungkinkan bahwa anggota kelompok berinteraksi, berkolaborasi dan mencapai tujuan bersama.¹⁰

Komunikasi kelompok (*group communications*) juga mencakup komunikasi personal, karena situasi tatap muka terjadi antara komunikator dan komunikan.¹¹ Secara istilah komunikasi kelompok memiliki arti pada proses interaksi tatap muka tiga orang atau lebih untuk mencapai tujuan tertentu, seperti berbagi informasi, menjaga diri dan pemecahan masalah. Selama proses tersebut, anggota-anggota dapat mengingat dengan tepat sifat pribadi anggota yang lainnya.

Michael Burgoon dalam buku Evi Novianti, komunikasi kelompok merupakan adalah pertemuan tatap muka antara tiga atau lebih orang untuk mencapai tujuan tertentu, seperti informasi, pengembangan diri, dan pemecahan masalah. Dengan demikian, setiap anggota dapat dengan akurat mempelajari sifat pribadi anggota lainnya.¹²

Effendy dalam Hariyanto mengungkapkan bahwa komunikasi kelompok terdiri dari dua kategori, yaitu:¹³

- 1) Komunikasi kelompok kecil; situasi komunikasi antara dua komunikator dengan setiap komunikasinya menggunakan dialog (rasional).
- 2) Komunikasi kelompok besar; situasi komunikasi sulit untuk dialog (emosi).

Sedangkan menurut Hariyanto, karakteristik komunikasi kelompok adalah sebagai berikut;

- 1) Kepribadian kelompok, masing-masing anggota kelompok memiliki karakteristik unik.

¹⁰ Ayu Intan Pertiwi, "Komunikasi Kelompok Dalam Pengajian Remaja Di Dusun Sukadamai, Desa Babatan, Katibung, Lampung Selatan," *Journal of Chemical Information dan Modeling* 53, no. 2 (2021): 2021.

¹¹ Fito Apriady, "Komunikasi Kelompok Dalam Proses Pembelajaran," *Prosiding Konferensi Nasional Sosial Politik (KONASPOL)* 1 (2023): 527–38.

¹² Evi Novianti, *Teori Komunikasi Umum Dan Aplikasinya* (Penerbit Andi, 2019).

¹³ Didik Hariyanto, *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi Penulis, Pengantar Ilmu Komunikasi* (Umsida Press, 2021).

- 2) Norma kelompok, yang menentukan bagaimana anggota kelompok bertingkah laku menurut norma kelompok.
- 3) Kohesivitas kelompok, daya tarik yang mendorong anggota kelompok tetap berada dalam kelompok. Kohesivitas dibagi menjadi dua bagian: satu adalah tingkah laku normatif yang cenderung kuat ketika kelompok tertarik dan teridentifikasi dengan kelompok serta lamanya menjadi anggota kelompok.
- 4) Komunikasi kelompok bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu; mencakup keinginan kelompok untuk mencapai keberhasilan kelompok.

In group merupakan “kelompok kita” secara bahasa *in group* merupakan kelompok, kesetiaan, solidaritas, kesenangan dan kerjasama yang ditunjukkan. Adapun banyak faktor yang dapat membentuk kelompok termasuk lokasi, suku bangsa, pandangan atau ideologi, profesi, bahasa dan status sosial masyarakat.

G. Sumner mendefinisikan “In Group” sebagai kelompok orang dalam masyarakat yang disebut “kita” dan berbagai kepentingan. Segala sesuatu yang ingin dilakukan sesuai dengan tujuan kelompok masyarakat tersebut dan mendapatkan dukungan dari berbagai hal yang sesuai dengan tujuan bersama akan membuat tujuan semakin terlihat.

2. Partisipasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), partisipasi didefinisikan sebagai perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan dan peran serta. Dilihat dari segi bahasa, partisipasi dalam bahasa Inggris *participation*, artinya mengambil bagian atau keikutsertaan.¹⁴ Partisipasi yang dimaksud yaitu berpartisipasi dalam kegiatan dan berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan lapangan atau

¹⁴ Nana Suryana, Mumuh Mumuh, dan Cecep Hilman, “Konsep Dasar Dan Teori Partisipasi Pendidikan,” *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 2, no. 2 (2022): 61–67.

objek yang diamati. Keterlibatan dalam suatu kegiatan berupa mental, emosi dan fisik.

Konsep partisipasi secara istilah biasanya didefinisikan sebagai peran dan partisipasi seseorang dalam setiap tahapan atau proses pembangunan ataupun program apapun. Tahapan tersebut berupa perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, pemeliharaan, pemantauan dan evaluasi program serta tahapan pemanfaatan hasil. Partisipasi menjadi upaya untuk membantu kepada orang lain, dapat berupa ide, pernyataan larangan atau perintah dan tindakan.

Partisipasi menurut Ach. Wasir Ws. yang dikutip Emiron Wanimbo dan lainnya.¹⁵ Bahwa partisipasi masyarakat dapat didefinisikan sebagai partisipasi sadar seseorang dalam interaksi sosial dalam konteks tertentu. Seseorang dapat berpartisipasi dengan orang lain melalui berbagai proses yang berkaitan dengan nilai, kebiasaan, perasaan, kesetiaan, kepatuhan, dan tanggung jawab bersama saat menemukan dirinya sendiri atau dalam kelompok.

3. Rewandha Bojana

Rewandha Bojana merupakan kegiatan masyarakat setempat yang memberi makan sayur-sayuran dan buah-buahan kepada kera-kera yang hidup di sekitar Masjid Saka Tunggal Cikakak. Acara tahunan ini diadakan oleh Dinas Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Daerah (Dinporabudpar) Banyumas.¹⁶ Acara ini diadakan setiap bulan Oktober saat musim kemarau, saat makanan untuk monyet di hutan berangsur-angsur berkurang.

Rewandha Bojana adalah acara tahunan di mana 12 desa di kecamatan Wangon berpartisipasi dan menyiapkan segudang buah-buahan dan sayur-sayuran untuk dipersembahkan kepada para monyet.

¹⁵ Emiron Wanimbo, Selvie Tumengkol, dan Juliana Tumiwa, "Partisipasi Masyarakat Dalam Memutuskan Mata Rantai Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Tingkuluh Kecamatan Wanea Kota Manado," *Journal Ilmiah Society* 1, no. 1 (2021): 3.

¹⁶ Anindyanari, "Manajemen Konten Instagram Milik Pemerintah Dalam Promosi Potensi Pariwisata Daerah Di Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah : Studi Tentang Akun Instagram @Dinporabudpar_Banyumas."

Acara dimulai pada pagi hari di titik kumpul Pendopo Pakasa dan diakhiri di Lapangan Wisata Religi, tempat pertunjukan yang biasanya dihadiri Bupati Banyumas lalu dibuka dengan tarian adat. Tumpukan sayur dan buah tersebut kemudian biasanya dibawa ke taman monyet di sebelah Masjid Saka Tunggal Cikakak.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian dari latar belakang penelitian yang akan dibahas adalah; bagaimana komunikasi kelompok (*in group*) dalam berpartisipasi pada kegiatan festival Rewandha Bojana di Desa Cikakak, Wangon, Banyumas?

D. Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui komunikasi kelompok (*in group*) pada kelompok Saka Tunggal dalam kegiatan festival Rewandha Bojana di Desa Cikakak, Wangon, Banyumas.

E. Manfaat penelitian

Secara teoritis dan praktis, penelitian ini diharapkan akan menguntungkan beberapa pihak:

1) Manfaat Teoritis

- a) Memberikan pengetahuan yang relevan dengan acara festival Rewandha Bojana.
- b) Ikut serta dalam penelitian komunikasi, lebih spesifik terkait penelitian tentang komunikasi kelompok.

2) Manfaat Praktis

- a) Diharapkan penelitian ini akan memberikan informasi bermanfaat sebagai referensi komunikasi kelompok pada acara festival Rewandha Bojana.
- b) Hasil diharapkan bahwa penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ilmiah untuk penelitian lanjutan tentang komunikasi kelompok dalam acara festival.

- c) Memberikan pemahaman terkait teori komunikasi kelompok dan identitas sosial dan pentingnya melestarikan tradisi.

F. Tinjauan Pustaka

Tujuan dari tinjauan pustaka ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan, plagiarisme, atau persamaan dengan karya penelitian sebelumnya. Tinjauan literatur digunakan untuk membedakan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang sedang dikaji. Oleh karena itu selalu menjadi rujukan ilmiah. Berikut ini adalah persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Nabila Ramadhani berjudul “Analisis Komunikasi Kelompok dalam Event Festival Asia Tri Jogja”.¹⁷ Hasil dari penelitian tersebut adalah cara untuk mengetahui implementasi komunikasi kelompok di acara festival jogja. Dengan menggunakan metode kualitatif. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode dan juga topik komunikasi kelompok, tetapi berbeda dalam objek acara festivalnya.

Kedua, penelitian oleh Roni Firdausi tentang “Strategi Komunikasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Merdeka Dalam Memperkenalkan Wisata Hablum Minal A’lam Di Desa Andongrejo Tempurejo Jember”.¹⁸ Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan hasil penelitian strategi komunikasi kelompok sadar wisata merdeka dalam memperkenalkan wisata dalam meningkatkan kunjungan wisata dengan menggunakan tiket promosi.

Penelitian tersebut tentunya memiliki persamaan dan perbedaan, yaitu pada fokus topik yang dilakukan dengan penelitian yaitu komunikasi kelompok pada acara festival dengan menggunakan metode kualitatif.

¹⁷ Aisyah Nabila Ramadhani, “Analisis Komunikasi Kelompok Dalam Event Festival Asia Tri Jogja,” *At-Tawasuth Jurnal Ekonomi Islam* (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2023), <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/45189>.

¹⁸ Roni Firdausi, “Strategi Komunikasi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Merdeka Dalam Memperkenalkan Wisata Hablum Minal A’lam Di Desa Andongrejo Tempurejo Jember,” *IAIN Jember (Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020)*, http://digilib.uinkhas.ac.id/14252/1/RONI_FIRDAUSI_D20151020.pdf.

Perbedaan lainnya tentunya dengan penggunaan teori komunikasi kelompok dan identitas sosial.

Ketiga, penelitian oleh Viki Sofiatun Izmi yang berjudul “Strategi Komunikasi Kelompok Pemuda Sahabat Cinta Sedekah dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial di Desa Dawuhan Kulon”.¹⁹ Hasil dalam penelitian tersebut bahwa strategi komunikasi yang ada dalam kelompok menggunakan komunikasi push strategi, dimana tujuan dalam kelompok fokus untuk tercapainya program kerja serta meningkatkan loyalitas keaktifan anggota.

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam penggunaan teori dimana penelitian ini menggunakan teori perencanaan strategi komunikasi sedangkan penelitian yang akan dikaji yaitu teori komunikasi kelompok. Persamaan dalam penelitian yaitu penggunaan metode dan topik yang akan dikaji tentang komunikasi kelompok.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Ayu Intan Pertiwi tentang “Komunikasi Kelompok Dalam Pengajian Remaja Di Dusun Sukadamai, Desa Babatan, Katibung, Lampung Selatan”.²⁰ Penelitian ini menganalisis tentang komunikasi yang dilakukan oleh kelompok pengajian remaja sebagai tempat pendidikan formal untuk pembelajaran agama. Dalam hal ini penelitian dilakukan dengan metode kualitatif yaitu *field research* dan metode kualitatif deskriptif.

Persamaan penelitian tersebut adalah metode yang digunakan kualitatif dan topik yang dikaji yaitu komunikasi kelompok. Sedangkan perbedaan dalam penelitian tersebut yaitu subjek yang dikaji dimana dalam penelitian tersebut fokus terhadap kelompok pengajian remaja sedangkan dalam penelitian akan dikaji yaitu pada kelompok (*in group*) penyelenggara festival.

¹⁹ Viki Sofiatun Izmi, “Strategi Komunikasi Kelompok Pemuda ‘Sahabat Cinta Sedekah’ Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Di Desa Dawuhan Kulon” (UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).

²⁰ Ayu Intan Pertiwi, “Komunikasi Kelompok Dalam Pengajian Remaja Di Dusun Sukadamai, Desa Babatan, Katibung, Lampung Selatan,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 2 (2021): 2021

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Bagus Irsyad Ramadhan dengan judul “Strategi Komunikasi KIE Seni Pemuda Dalam Memperkenalkan Seni Budaya Lokal Pada Masyarakat”.²¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi komunikasi yang digunakan dalam kelompok Kie Seni serta untuk mengetahui pengoptimalan komunikasi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pesan edukasi pelestarian budaya lokal kepada masyarakat sesuai dengan target. Persamaan dalam penelitian tersebut yaitu penggunaan metode kualitatif deskriptif, topik komunikasi kelompok untuk pelestarian budaya.

Keenam, Penelitian dengan judul “Pola komunikasi Kelompok Komunitas Semarang Gust Owner (SeGO) Dalam Mempertahankan Solidaritas Antar Anggota” ditulis oleh Novia Rachmaningtyas.²² Penelitian ini menganalisis kelompok Komunitas Semarang Guest Owner dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dalam analisis tersebut menjelaskan bahwa ada dua pola komunikasi yang digunakan yaitu roda serta saluran. Perbedaan penelitian ini selain dari subjek nya yaitu berbeda dalam penggunaan teori yang dipakai.

Ketujuh, penelitian oleh Rexy Diajeng Yovanca Alsabirin tentang “Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Army (Proses Komunikasi Kelompok Dalam Kegiatan Army with LUV “BTS 6th Anniversary Gathering”).²³ Hasil analisis dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa teknologi berperan dalam proses komunikasi kelompok, penelitian tersebut menggunakan jenis pendekatan kualitatif untuk mengetahui pola komunikasi.

Perbedaan dalam penelitian tersebut tentunya dilihat dari subjeknya dimana dalam penelitian yang dilakukan menggunakan subjek

²¹ Bagus Irsyad Ramadhan, “Strategi Komunikas Kelompok Kie Seni Pemuda Dalam Memperkenalkan Seni Budaya Lokal Pada Masyarakat” (UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).

²² Novia Rachmaningtyas, “Pola Komunikasi Kelompok Komunitas Semarang Gust Owner (SeGO) Dalam Mempertahankan Solidaritas Antar Anggota” (Universitas Semarang, 2020).

²³ Rexy Diajeng Yovanca Alsabirin, “Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Army” (Universitas Medan Area, 2022).

acara kelompok dalam festival dengan menggunakan teori komunikasi kelompok dan identitas sosial, sementara dalam penelitian tersebut menggunakan teori pola komunikasi Onong Uchayana.

Kedelapan, penelitian oleh Ali Mustofa yaitu “Efektifitas Komunikasi Kelompok Pengelola Wisata Gita Waterpark Pulung Kabupaten Ponorogo”. Dalam analisis yang dilakukan dalam penelitian menghasilkan bahwa kegiatan penyuluhan dapat menarik minat masyarakat. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif sehingga menjadi persamaan dalam penelitian yang akan dikaji serta topik komunikasi kelompok. Sedangkan perbedaan dalam penelitian tersebut terletak pada subjek dan teori serta fokus proses komunikasi yang dilakukan dimana dalam penelitian tersebut fokus pada komunikasi persuasif.

Kesembilan, Mohammad Insan Romadhan, Anggraeny Puspaningtyas dan Dida Rahmadani berjudul “Proses Komunikasi dalam Pelestarian Budaya Saronen Kepada Generasi Muda”.²⁴ Penelitian ini menganalisis proses komunikasi yang digunakan untuk mempertahankan budaya Saronen Sumenep. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut penelitian ini, ada dua pendekatan yang digunakan: komunikasi interpersonal dan komunikasi publik.

Persamaan antar penelitian terletak pada penggunaan metode penelitian yaitu analisis kualitatif. Perbedaannya terletak pada tema penelitiannya. Penelitian tersebut menggunakan proses komunikasi acara budaya Saronen Sumenep. Sedangkan dalam penelitian yang akan dikaji yaitu komunikasi kelompok pada Festival Rewandha Bojana di Kabupaten Banyumas diteliti dengan menggunakan teori komunikasi kelompok dan identitas sosial.

²⁴ Mohammad Insan Romadhan, Anggraeny Puspaningtyas, dan Dida Rahmadani, “Proses Komunikasi Dalam Pelestarian Budaya Saronen The Communication Process In The Cultural Preservation,” *Jurnal Pikom (Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan)* 20, no. 1 (2019): 1–12.

Kesepuluh, penelitian yang ditulis oleh Hamiru, Darmanto, Joko Sunaryo, Nanang Al Hidayat, Nova Elsyra, Ipik Permana dan Widya Pratiwi. Penelitian ini berjudul “Pelestarian Adat dan Budaya di Kabupaten Bungo”.²⁵ Penelitian ini bertujuan untuk melestarikan budaya dan adat istiadat Kabupaten Bungo. Metodologi Penelitian ini adalah studi kasus eksploratif yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Hasilnya adalah adanya komunikasi dan peran pemerintah daerah khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam memasukkan budaya lokal ke dalam kurikulum.

Tentu saja Terdapat perbedaan dan persamaan antara studi ini dan studi lain. Yang membedakan penelitian ini adalah fokusnya pada kebiasaan dan juga penggunaan pendekatan penelitian. Sedangkan persamaannya penelitian ini membahas kebiasaan, tetapi fokus pada komunikasi kelompok dan juga menggunakan metode kualitatif serta fokus pada pendekatan yaitu penggunaan teori komunikasi kelompok dan identitas sosial.

Kesebelas, penelitian dengan judul “Tradisi Bakatoan Sebagai Komunikasi Kelompok dalam Budaya Pernikahan Sumbawa” yang dikaji oleh Merry Karlina Ashari, Aswar Tahir, dan Aka Kurnia SF.²⁶ Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah etnografi komunikasi. Menurut hasil penelitian ini, komunikasi kelompok ada dalam budaya tradisi Bakatoan Sumbawa menjadi tempat diskusi keluarga laki-laki dan perempuan secara lisan membahas pinangan dan mahar yang akan diberikan.

Kesamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan metodenya dan juga topik yang dikaji yaitu komunikasi kelompok. Perbedaan dalam

25 Hamiru, dkk., “Pelestarian Adat Dan Budaya Di Kabupaten Bungo,” *Jurnal Pengabdian Mandiri* 1, no. 6 (2022): 849–54.

26 Aswar Tahir, Aka Kurnia Sf, dan Merry Karlina Ashari, “Tradisi Bakatoan Sebagai Komunikasi Kelompok Dalam Budaya Pernikahan Sumbawa,” *Connected-Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 2 (2022): 47–57.

penelitian ini terletak pada acara yang menjadi subjek penelitian. Perbedaan lainnya yaitu terletak pada jenis pendekatan yang dipakai dan teori yaitu komunikasi kelompok dan identitas sosial.

Kedua belas, penelitian yang berjudul “Komunikasi Kelompok Sanggar Tari Bhatoro Yakso dalam Pelestarian Tarian Tradisional Kuda Lumping di Desa Handil Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara” ditulis oleh Raffi Pranita Dewi, Sugandi, dan Sabiruddin.²⁷ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan jenis komunikasi kelompok yang terjadi di sanggar seni. Penelitian ini menerapkan metodologi deskriptif kualitatif yang berpusat pada pemahaman tentang pemaknaan, bahasa, dan pikiran. Hasilnya menunjukkan bahwa pemaknaan komunikasi kelompok di sanggar seni bahwa ada rasa tanggung jawab sosial yang konsisten dijaga dan dilestarikan oleh generasi berikutnya.

Perbedaan dalam penelitian ini selain dari subjeknya yaitu berbeda pada penggunaan teorinya adalah penelitian tersebut menggunakan teori sosiometri dari Moerono, sedangkan dalam penelitian yang akan dikaji adalah menggunakan teori identitas sosial. Persamaan dalam penelitian tersebut adalah penggunaan metodenya kualitatif.

Ketiga belas, penelitian yang ditulis oleh Dwi Ananda Aditya dan Dewi Sudarsono dengan tema "Pola Komunikasi pada Kelompok Tradisi Berburu Kandiak atau Babi di Masyarakat Minangkabau Sumatera Barat."²⁸ Metode komunikasi kelompok adalah fokus penelitian ini. Metodologi penelitian ini adalah studi deskriptif dengan menyajikan gambaran lengkap mengenai tradisi berburu. Penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi berburu kandiak menggunakan cara komunikasi kelompok timbal balik atau dua arah.

²⁷ Reffi Pranita Dewi, Sugandi, dan Sabiruddin, “Komunikasi Kelompok Sanggar Tari Bhatoro Yakso Dalam Pelestarian Tarian Tradisional Kuda Lumping Di Desa Handil Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara,” *EJournal Ilmu Komunikasi* 9, no. 2 (2021): 129–43.

²⁸ D A Aditya dan D K Soedarsono, “Pola Komunikasi Pada Kelompok Tradisi Berburu ‘Kandiak’ Atau Babi Di Masyarakat Minangkabau Sumatera Barat,” *EProceedings of Management* 9, no. 2 (2022): 1122–29.

Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dibahas. Persamaan dalam penelitian ini adalah tentang kebiasaan namun berbeda hal yaitu pada penelitian tersebut berburu hewan sedangkan penelitian yang dikaji adalah memberi makan hewan. Penelitian yang akan dilakukan sama membahas tentang komunikasi kelompok dengan menggunakan metode kualitatif.

Keempat belas, penelitian yang disusun oleh Moh. Rizki Pradana dengan topik “Pola Komunikasi Kelompok Pada Bikers Sunmori di Yogyakarta”.²⁹ Metode komunikasi yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif yang menyajikan gambaran lengkap mengenai pengaruh sunmori terhadap gaya hidup bikers yang hedonisme. Proses komunikasi kelompok yang dilakukan yaitu pertukaran informasi dari komunikator ke komunikan yang berawal dari motovlogger pelopor adanya acara tersebut.

Terdapat perbedaan serta kesamaan dengan penelitian yang akan dibahas selanjutnya. Persamaan dalam penelitian ini yaitu penggunaan metodenya yaitu kualitatif dan penggunaan topik komunikasi kelompok. Sedangkan terdapat perbedaan dalam penggunaan teori dan subjek acara festival, dimana penelitian yang akan dilakukan fokus kepada komunikasi kelompok (*in group*) dalam acara festival Rewandha Bojana.

Kelima belas, hasil penelitian dari Fauzul Aziz tentang “Komunikasi Kelompok Di Ma’had Al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu”.³⁰ Penelitian tersebut membahas pola komunikasi antara pengasuh dan mahasantri dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian tersebut menggunakan pola komunikasi bintang atau seluruh saluran. Tentunya, terdapat perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian selanjutnya yaitu terletak pada fokus penelitian dan juga objek yang akan dikaji.

²⁹ M R Pradana, “Pola Komunikasi Kelompok Pada Bikers Sunmori Di Yogyakarta (Studi Atas Bikers Sunmori Di Kota Yogyakarta)” (Universitas Islam Indonesia, 2022),.

³⁰ Fauzul Aziz, “Komunikasi Kelompok Di Ma’had Al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu” (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020).

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan yang sistematis meliputi penjelasan skripsi dan dimaksudkan untuk membantu pembaca memahami pernyataan skripsi. Pembahasan sistematis usulan ini diantaranya:

BAB I Latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian semuanya terdapat pada pendahuluan Bab I.

BAB II kerangka teori yang dibahas mencakup penjelasan konseptual dan teori-teori terkait seperti teori komunikasi kelompok dan identitas sosial.

BAB III metodologi penelitian dibahas pada Bab III. Bagian ini memberikan penjelasan tentang jenis penelitian yang digunakan, metode, sumber data, subjek dan objek penelitian, serta teknik pengumpulan dan analisis data.

BAB IV hasil penelitian disajikan dalam bab ini dengan penerapan metode yang digunakan yaitu kualitatif, dengan penggunaan teori, hasil dari penelitian berupa proses komunikasi kelompok in group, pelaksanaan festival Rewandha Bojana, serta hambatan komunikasi.

BAB V penutup, bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Komunikasi

a. Definisi Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa latin *cum* merupakan kata depan yang memiliki arti dengan, bersama dengan, dan *unus* yang berarti satu. Kata tersebut menjadi bentuk kata benda *cummunio* dalam bahasa Inggris berarti *cummunion*; kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, serta hubungan.³¹ Dalam bahasa Inggris komunikasi yaitu *communication* sedangkan dari bahasa latin *communicatus* yang memiliki arti berbagi atau milik bersama, komunikasi diartikan sebagai proses berbagi diantara pihak yang melakukan aktifitas komunikasi tersebut.

Secara etimologi, komunikasi berasal dari bahasa Inggris *communication*, jadi komunikasi berlangsung antara orang-orang pelaku komunikasi yang terlibat terdapat kesamaan makna tentang suatu hal yang dibicarakan. Sedangkan secara terminologi, komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain. Berdasarkan pendapat Harold Lasswell, komunikasi yaitu proses yang menggambarkan “siapa” mengungkapkan melalui “apa” menggunakan “saluran apa” kepada “siapa” dan dengan “akibat apa”.³² Model Laswell sering digunakan karena bentuk yang sederhana dan dapat digunakan untuk menguraikan elemen dasar proses komunikasi.

Komunikasi dalam hal teoritis dan praktis adalah hal penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Komunikasi dapat terjadi secara verbal maupun non verbal dengan beberapa faktor.

³¹ Desi Damayani Pohan dan Ulfi Sayyidatul Fitria, “Jenis Jenis Komunikasi,” *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* 2 (2021): 45–79.

³² Winda Kustiawan, dkk., “Keberadaan Ilmu Komunikasi Dan Perkembangan Teori Komunikasi Dalam Peradaban Dunia,” *Jurnal Perpustakaan Dan Informasi* 1, no. 2 (2022): 73–76.

Komunikasi dapat dengan mudah dipahami sebagai aktifitas penyampaian gagasan komunikator kepada komunikan melalui media.³³

b. Unsur Komunikasi

Laswell dalam Effendy mengungkapkan bahwa komunikasi dasarnya menjelaskan lima unsur diantaranya³⁴:

1) *Who* (siapa/sumber)

Pelaku utama atau komunikator yang memiliki kebutuhan komunikasi atau yang memulai komunikasi, dapat menjadi seorang individu, kelompok, organisasi atau negara.

2) *Syas What* (pesan)

Apa yang diberikan penerima pesan (komunikan) oleh sumber (komunikator). Makna, simbol dan bentuk adalah tiga komponen pesan.

3) *In Which Channel* (Saluran Media)

Saluran yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan secara tatap muka maupun melalui media.

4) *To Whom* (kepada siapa/penerima)

Pesan dikirim oleh sumber kepada individu atau kelompok organisasi.

5) *With What Effect* (dampak/efek)

Dampak atau efek yang terjadi pada penerima atau komunikan setelah menerima pesan dari sumber.

Unsur komunikasi tersebut menjelaskan bahwa sebuah proses komunikasi ada beberapa unsur yang membuat komunikasi berjalan sesuai dengan ketentuan sehingga terlaksana baik dan jelas. Terdapat

³³ Sugiyono dan Lestari Puji, *Metode Penelitian Komunikasi*, ed. Sunarto, *Metode Penelitian*, 1st ed. (Bandung: Alfabeta, 2021), hal.2-3.

³⁴ Yuli Hidayati, "Unsur Komunikasi Pada Proses Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak (Tk) Tunas Jaya Desa Jelutung Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka," *Komunikasia: Journal of Islamic Communication and Broadcasting* 3, no. 2 (2023): 108–16.

pemahaman dari komunikator akan unsur-unsur yang ada dalam komunikasi.

c. Tujuan Komunikasi

Ada beberapa tujuan penting adanya komunikasi menurut Oliver, diantaranya;³⁵

- a) Komunikasi membangun persepsi yang tepat agar dapat dipahami lawan bicara.
- b) Menyebarluaskan informasi agar bisa melakukan tindakan atau kegiatan.
- c) Membuat kebutuhan akan perubahan tanpa adanya paksaan.
- d) Komunikasi untuk menyebarluaskan penjelasan tujuan atau meminimalkan permasalahan.
- e) Komunikasi untuk memberikan hal positif.
- f) Komunikasi untuk penyebaran proses dalam susunan rencana dengan memaparkan wewenang, tugas serta tanggung jawab.
- g) Komunikasi untuk memberi tahu hal spesifik.

d. Hambatan Komunikasi

Komunikasi tidak lepas dari hambatan yang dipengaruhi oleh unsur yang ada di dalam komunikasi. Komunikator selalu menginginkan komunikasi yang dilakukan segera mencapai tujuan. Maka dari hal tersebut komunikasi harus paham hambatan yang ada dalam proses komunikasi.³⁶ Hambatan dalam komunikasi menjadikan komunikasi kurang efektif. Thill dan Bovee mengungkapkan komunikasi terhambat oleh empat komponen yaitu gangguan dan kebisingan, pesan bersaing, intervensi dan saluran yang rusak.

³⁵ Sugiyono dan Lestari Puji, *Metode Penelitian Komunikasi*, ed. Sunarto, *Metode Penelitian*, 1st ed. (Bandung: Alfabeta, 2021), hal.6-7.

³⁶ Ahmad Khairul Nuzuli, "Faktor Penghambat Dan Pendukung Komunikasi Antara Guru Dan Siswa Tuna Rungu Di SLBN Kota Sungai Penuh," *Jurnal Komunikasi* 14, no. 1 (2023): 50.

Umumnya hambatan komunikasi dibagi menjadi tiga, diantaranya yaitu;³⁷

1. Hambatan psikologis, termasuk prasangka, stereotipe dan keinginan.
2. Hambatan sosiokultural, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan sosiokultural seperti norma, etika dan juga bahasa.
3. Hambatan interaksi verbal, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan rangsangan individu dalam komunikasi, kecuali rangsangan verbal.

e. Pola Komunikasi

Model komunikasi atau biasa disebut pola komunikasi adalah sistem yang terdiri atas bagian yang berhubungan antar satu sama lain dengan tujuan pendidikan masyarakat. Pola komunikasi merupakan proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautan unsur yang dicakup beserta keberlangsungan yang berguna memudahkan pemikiran logis dan sistematis.

Pola komunikasi dimaksudkan sebagai hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman penerimaan pesan sehingga mudah dipahami. Di antara dimensi pola komunikasi ada dua macam yaitu yang berorientasi konsep dan pola sosial, masing-masing memiliki arah hubungan yang berbeda.³⁸ Empat model di antaranya adalah:

1) Pola Komunikasi Linear

Linear berarti lurus. Ini adalah proses perjalanan yang konsisten. Komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan sebagai titik utama dalam proses ini.

2) Pola Komunikasi Sirkular

Komunikasi sirkular berarti bulat, bundar atau keliling, sebagai lawan kata dari linear. Dalam komunikasi sirkular, ada umpan balik

³⁷ Ahmad Khairul Nuzuli, "Faktor Penghambat Dan Pendukung Komunikasi Antara Guru Dan Siswa Tuna Rungu Di SLBN Kota Sungai Penuh," *Jurnal Komunikasi* 14, no. 1 (2023): 50..

³⁸ Israel Rumengan, F.V.I.A Koagouw, dan Johnny Samuel Kalangi, "Pola Komunikasi Dalam Menjaga Kekompakan Anggota Group Band Royal Worship Alfa Omega Manado," *Acta Diruna Komunikasi* 23 (2020).

atau *feedback*, yaitu arus yang berasal dari komunikan ke komunikator dan bagaimana komunikasi menanggapi pesan yang dikirim oleh komunikator.

3) Pola Komunikasi Primer

Pola ini adalah cara seseorang menyampaikan pesan kepada orang lain melalui simbol atau platform media. Pola ini sering digunakan dalam komunikasi verbal dan non-verbal.

4) Pola Komunikasi Sekunder

Pola ini melibatkan penyampaian komunikator kepada komunikator kepada komunikan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua. Media dalam pola ini didasarkan pada jarak dan banyaknya audiens.

f. Model Jaringan Komunikasi

Model dapat menunjukkan bagaimana dunia nyata yang sangat kompleks secara teoritis disederhanakan. Dalam Servin dan Tarkad, Deutsch menyatakan bahwa “Model adalah struktur simbol dan aturan kerja yang diharapkan selaras dengan serangkaian poin yang relevan dalam struktur atau proses yang ada. Model sangat penting untuk memahami proses yang lebih kompleks”. Model yaitu gambaran analogi yang mengabstraksikan dan memilih bagian untuk membuatnya mudah dipahami.³⁹

Berikut ini dijelaskan beberapa model jaringan komunikasi:

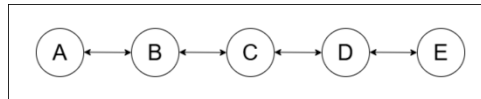
a) Model jaringan komunikasi rantai (*chain*)

Model komunikasi rantai terjadi langsung tanpa adanya komando sehingga garis langsung terjadi ke atas atau ke bawah tanpa adanya simpangan. Tipe jaringan ini menunjukkan bahwa kepercayaan pemimpin untuk menunjukkan kewenangannya terhadap anggota sangat tinggi. Sebagai contoh ketua memberikan

³⁹ Didik Hariyanto, *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi Penulis, Pengantar Ilmu Komunikasi* (Umsida Press, 2021), hal.91.

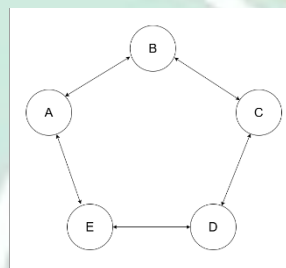
informasi kepada wakil lalu diteruskan kepada kepala koordinator tiap seksi.

Gambar 2. 1 Jaringan Komunikasi Rantai



b) Model jaringan komunikasi lingkaran (*circle*)

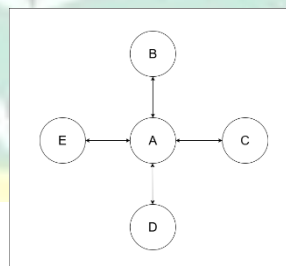
Gambar 2. 2 Jaringan Komunikasi Lingkaran



Jaringan model lingkaran memungkinkan semua anggota dapat melakukan interaksi. Komunikasi yang dibangun bersifat tertutup namun seperti pola berkelanjutan. Komunikasi model lingkaran menggambarkan aliran informasi berasal dari seseorang yang berinisiatif memulai komunikator misal A ke B, lanjut ke C dikembalikan ke A dan seterusnya.

c) Model jaringan komunikasi roda (*wheel*)

Gambar 2. 3 Jaringan Komunikasi Roda

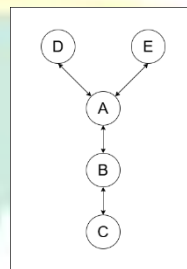


Jaringan komunikasi model roda biasa digunakan untuk sebuah laporan, petunjuk ataupun arahan dan pengawasan terpusat dari satu orang yang memiliki empat bawahannya atau lebih. Model ini tidak memungkinkan terjadinya komunikasi antar bawahan.

d) Model jaringan komunikasi Y (*Y-shaped*)

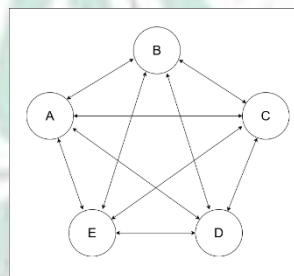
Model jaringan huruf Y memiliki kemiripan dengan model komunikasi chain. Dalam struktur hierarki empat tingkat, seorang manajer dikelilingi oleh dua bawahan, atau dua atasan, yang masing-masing dapat dibagi menjadi satu departemen atau lebih.

Gambar 2. 4 Jaringan Komunikasi Y



e) Model jaringan bebas atau bintang (*all channel or star*)

Gambar 2. 5 Jaringan Komunikasi Bintang



Model kembangan dari jaringan komunikasi lingkaran, dimana semua tingkatan dapat melakukan interaksi timbal balik tanpa melihat tokoh utama. Jadi, jaringan komunikasi ini bersifat bebas melakukan interaksi dengan pihak manapun.⁴⁰

B. Kelompok

a. Kelompok

Kelompok adalah himpunan atau kesatuan manusia yang tinggal bersama, terkait satu sama lain, dan saling membantu. Sarwono menggambarkan kelompok sebagai dua atau lebih orang yang melihat

⁴⁰ Linda Nur Fitria dan Hisnuddin Lubis, "Model Pemberdayaan Dan Komunikasi Organisasi Karang Taruna Desa Munggugianti Kecamatan Benjeng," *DIMENSI - Journal of Sociology* 11, no. 1 (2022), hal. 35.

satu sama lain sebagai satu kesatuan dan berbagi tujuan dan ketergantungan satu sama lain. Menurut Jhonson dalam Yusara, kelompok adalah dua atau lebih orang yang berinteraksi secara langsung, memperhatikan hubungan mereka dalam grup, memperhatikan satu sama lain, dan memiliki ketergantungan positif untuk tujuan bersama. Oleh karena itu, kelompok adalah kumpulan dari berbagai makhluk yang saling memahami dan bertindak secara kolektif terhadap lingkungannya.⁴¹

b. Pengertian Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang berlangsung beberapa orang dalam suatu kelompok kecil seperti rapat, pertemuan dan konferensi. Alvin A. Godberg mengatakan bahwa komunikasi kelompok adalah bidang penelitian terapan yang berfokus pada cara orang berbicara satu sama lain dalam kelompok diskusi tatap muka kecil dengan uang.⁴²

Sebaliknya, Michael Burgoon dan Michael Ruffer yang dikutip oleh Djuarsa mengungkapkan bahwa komunikasi dalam kelompok merupakan interaksi tatap muka dengan tiga orang atau lebih orang individu untuk mencapai tujuan atau tujuan yang diinginkan seperti bervariasi informasi, pengawasan atau pemecahan masalah untuk semua anggota dapat mengembangkan fitur individu anggota lain dengan tepat.⁴³

Komunikasi kelompok yaitu jika bertemu secara tatap muka ataupun online dalam kelompok besar atau kecil dimana menghasilkan suatu interaksi. Tujuan komunikasi kelompok itu sendiri untuk mengembangkan dinamika tentang perilaku kelompok yang dapat membantu sebagai partisipan dan fasilitator kelompok. Komunikasi

⁴¹ Annisa Kania Fauzani Tarigan dan Iip Mustopa Syarifah, "Teori Terbentuknya Kelompok," *Jurnal Pelita Nusantara* 1, no. 4 (2024): 488–93.

⁴² Didik Hariyanto, *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi Penulis, Pengantar Ilmu Komunikasi* (Umsida Press, 2021).

⁴³ Nurhanifah, Muhammad Yasir Halomoan Nasution, dan Ardiansyah Ardiansyah, "Sistem Komunikasi Kelompok," *Jurnal Guru Kita PGSD* 6, no. 2 (2022): 151.

kelompok terdiri dari kepemimpinan kelompok, kerentanan kelompok serta pengambilan keputusan.⁴⁴

Komunikasi kelompok secara bahasa mengacu pada pertukaran ide, informasi serta gagasan anggota dalam sebuah kelompok dengan menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi. Proses komunikasi kelompok melibatkan komunikasi verbal (menggunakan lisan) dan komunikasi nonverbal (menggunakan isyarat, ekspresi wajah, dan gerakan). Komunikasi kelompok memungkinkan bahwa anggota kelompok berinteraksi, berkolaborasi dan mencapai tujuan bersama.⁴⁵

Komunikasi kelompok (*group communications*) juga mencakup komunikasi personal, karena antara komunikator dan komunikan berada dalam situasi tatap muka.⁴⁶ Secara istilah komunikasi kelompok memiliki arti pada proses interaksi tatap muka antara tiga orang atau lebih untuk mencapai tujuan tertentu, seperti berbagi informasi, menjaga diri dan pemecahan masalah. Selama proses tersebut, anggota-anggota dapat mengingat dengan tepat sifat pribadi anggota yang lainnya.

Effendy dalam Hariyanto mengungkapkan bahwa komunikasi kelompok dibagi menjadi dua jenis, yaitu:⁴⁷

- 1) Komunikasi kelompok kecil (*micro group*), yaitu apabila situasi komunikasi antara komunikator dengan setiap komunikannya dapat terjadi dialog (rasional).
- 2) Komunikasi kelompok besar, yaitu apabila situasi komunikasi antara komunikator dengan setiap komunikannya sulit terjadi dialog (emosi).

⁴⁴ Sugiyono dan Lestari Puji, *Metode Penelitian Komunikasi*, ed. Sunarto, *Metode Penelitian*, 1st ed. (Bandung: Alfabeta, 2021), hal.16.

⁴⁵ Pertiwi, "Komunikasi Kelompok Dalam Pengajian Remaja Di Dusun Sukadamai, Desa Babatan, Katibung, Lampung Selatan."

⁴⁶ Fito Apriady, "Komunikasi Kelompok Dalam Proses Pembelajaran," *Prosiding Konferensi Nasional Sosial Politik (KONASPOL)* 1 (2023): 527–38.

⁴⁷ Didik Hariyanto, *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi Penulis, Pengantar Ilmu Komunikasi* (Umsida Press, 2021).

In group merupakan “kelompok kita” secara bahasa *in group* merupakan kelompok, kesetiaan, solidaritas, kesenangan dan kerjasama yang ditunjukkan. Batas dalam *in group* dapat terdiri dari batas lokasi geografis, suku bangsa, perspektif atau ideologi, profesi, bahasa dan status sosial masyarakat.

G. Sumner mengungkapkan *In Group* yakni kelompok masyarakat yang disebut “kita” yang memiliki kepentingan yang sama. Segala sesuatu yang ingin dilakukan sesuai dengan tujuan kelompok masyarakat tersebut dan mendapatkan dukungan dari berbagai hal yang sesuai dengan tujuan bersama akan membuat tujuan semakin terlihat.

c. Karakteristik Komunikasi Kelompok

Michael Burgoon dalam buku Evi Novianti, komunikasi kelompok merupakan interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna mendapatkan maksud ataupun tujuan yang dikehendaki, seperti informasi, pemeliharaan diri, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat.⁴⁸

Sedangkan karakteristik komunikasi kelompok menurut Hariyanto adalah sebagai berikut;⁴⁹

1) Kepribadian Kelompok

Setiap individu yang ada dalam kelompok memiliki kepribadian yang berbeda. Terlihat jika orang tersebut sendirian dan jika berada ditengah-tengah kelompoknya.

2) Norma Kelompok

Melihat bagaimana cara tingkah laku anggota kelompok dan cara pertimbangan kelompok yang baik.

3) Kohesivitas Kelompok

⁴⁸ Evi Novianti, *Teori Komunikasi Umum Dan Aplikasinya* (Penerbit Andi, 2019).

⁴⁹ Didik Hariyanto, *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi Penulis, Pengantar Ilmu Komunikasi* (Umsida Press, 2021).

Kekuatan saling menarik antar anggota agar tetap berada dalam suatu kelompok. Kohesivitas ditentukan oleh dua hal, diantaranya;

- a. Tingkah laku normatif yang cenderung kuat ketika anggota tertarik dan diidentifikasi dalam kelompok.
- b. Durasi waktu yang dihabiskan untuk menjadi anggota dalam kelompok.

Sutau kelompok yang memiliki kohesivitas tinggi ditandai dengan adanya;

- a. Keramahan diantara para anggota
 - b. Kooperatif
 - c. Solidaritas tinggi
- 4) Tujuan Komunikasi Kelompok untuk hal tertentu
- a. Pergeseran kelompok, bisa terjadi pada dampak resiko yang dilihat dari resiko individu ke kelompok.
 - b. Setiap kelompok tentunya ingin untuk mencapai keberhasilan kelompok dan menghindari kegagalan kelompok.
- d. Proses Komunikasi Kelompok

Tujuan dari proses komunikasi kelompok adalah untuk mebatasi bagaimana komunikasi kelompok terjadi pada ruang tertentu. Ini disebabkan oleh fakta bahwa ada banyak masalah yang rumit untuk dibicarakan tentang ruang lingkup proses komunikasi kelompok. Dalam Goldberg dan Larson, Scheidel dan Crowel menjelaskan proses komunikasi kelompok melalui kejadian umpan balik.⁵⁰

Dalam proses ini, tanggapan dari salah satu anggota (X) diikuti oleh anggota lainnya (Y). proses ini menunjukkan kegiatan umpan balik adalah inti dari semua proses yang terjadi. Orang dalam suatu kelompok yang paling banyak bicara atau menerima pesan juga dapat menunjukkan proses komunikasi kelompok.

⁵⁰ Ali Nurdin, *Komunikasi Kelompok Dan Organisasi, Komunikasi Kelompok Dan Organisasi* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal 10-11.

Ciri yang dapat diidentifikasi dalam proses komunikasi kelompok adalah sebagai berikut;

- 1) Anggota kelompok yang mengirim pesan lebih banyak akan lebih dikenal sebagai “pemimpin” oleh anggota lain meskipun tidak ada “pemimpin”.
- 2) Anggota kelompok yang lebih banyak mengirim pesan akan lebih banyak dikenal sebagai “peserta diskusi yang baik” oleh anggota lain.
- 3) Anggota kelompok yang mengirim pesan lebih banyak, akan merasa lebih puas dengan proses kelompok.⁵¹

e. Bentuk Komunikasi Kelompok

Bentuk komunikasi kelompok terbagi menjadi dua yaitu komunikasi deskriptif dan perspektif. Penjelasan lebih lanjut diantaranya;⁵²

a) Komunikasi kelompok deskriptif (menggambarkan)

- 1) Kelompok Tugas; Aubrey fisher mengungkapkan bahwa komunikasi kelompok tugas melewati empat tahap diantaranya orientasi, konflik, permunculan dan peneguhan.
- 2) Kelompok Pertemuan; biasanya dilakukan oleh para psikolog untuk memperoleh pemahaman tentang diri mereka dan mengetahui bagaimana mereka mengekspresikan oleh anggota yang lain.
- 3) Kelompok Penyadar; digunakan untuk menyadarkan anggota kelompoknya tentang ghal baru.

b) Komunikasi kelompok prespektif (memberikan petunjuk)

Kelompok ini digunakan untuk menyelesaikan tugas, memecahkan masalah, membentuk keputusan, memberikan gagasan kreatif baru, membantu kepribadian kelompok dalam membangkitkan

⁵¹ Ali Nurdin, *Komunikasi Kelompok Dan Organisasi, Komunikasi Kelompok Dan Organisasi* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal 11-12.

⁵² Nurhanifah Nurhanifah, Muhammad Yasir Halomoan Nasution, dan Ardiansyah Ardiansyah, “Sistem Komunikasi Kelompok,” *Jurnal Guru Kita PGSD* 6, no. 2 (2022): 149.

kesadaran. Dalam formatnya komunikasi kelompok ini dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu privat dan publik (terbatas dan terbuka). Kelompok privat terdiri dari kelompok pertemuan (terapi), rombongan belajar, konferensi (rapat). Sedangkan kelompok terbuka yaitu *publik interview*, forum, dan *symposium*.

f. Faktor Keefektifan Komunikasi Kelompok

Suatu kelompok bekerjasama untuk menjapai dua tujuan yaitu tugas kelompok dan menjaga moral anggota kelompok. Untuk mencapai suatu keefektifan kelompok dapat diukur dari karakteristik kelompok tersebut mulai dari ukuran dan jaringan kelompok.⁵³ Berikut faktor keefektifan komunikasi kelompok;

- a) Ukuran kelompok; semakin besar ukuran kelompok maka anggota yang aktif akan terpisah dari yang lainnya. Semakin banyak anggota kelompok maka mereka kurang memberikan sumbangan ide dibandingkan jumlah volume total interaksi yang ada.
- b) Jaringan kelompok
 - 1) Roda, pemimpin biasanya menjadi fokus perhatian semua anggota tetapi setiap anggota hanya dapat berhubungan dengan pemimpinnya.
 - 2) Rantai, A dapat berkomunikasi dengan B, B dengan C, dan seterusnya.
 - 3) Kohesi Kelompok, kekuatan yang mendorong orang untuk tinggal di sana dan tidak keluar.
 - 4) Kepemimpinan dan komunikasi yang positif membantu mempengaruhi kelompok untuk bergerak ke arah tujuan yang akan dicapai.

g. Fungsi Komunikasi Kelompok

Komunikasi memegang peran penting dalam menjalankan fungsi dalam kelompoknya yaitu motivasi, kontrol, pengungkapan emosi dan

⁵³ Nurhanifah Nurhanifah, Muhammad Yasir Halomoan Nasution, dan Ardiansyah Ardiansyah, "Sistem Komunikasi Kelompok," *Jurnal Guru Kita PGSD* 6, no. 2 (2022): 149..

menyediakan informasi. Komunikasi dapat berlaku secara efektif, kelompok dapat menjalankan sebuah kontrol terhadap anggotanya, mendorong anggota untuk mencapai kinerja optimal, menyediakan saluran untuk mengungkapkan emosi dalam membuat keputusan untuk informasi yang tepat.⁵⁴ Fungsi komunikasi diantaranya;

- 1) Fungsi motivasi; komunikasi berperan penting untuk memelihara motivasi dalam menjelaskan tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi kerja.
- 2) Fungsi kontrol; komunikasi bermanfaat untuk mengendalikan anggota seperti menyampaikan keluhan pekerjaan kepada pimpinan.
- 3) Fungsi pengungkapan emosi; komunikasi memberikan sarana melepaskan ketegangan melalui ekspresi emosional dalam memenuhi kebutuhan emosinya.
- 4) Fungsi informasi; komunikasi memberikannya informasi yang dapat digunakan anggotanya untuk membentuk suatu keputusan yang tepat.

Komunikasi kelompok menurut Daryanto berfungsi untuk pendidikan, hubungan sosial, persuasi, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, serta terapi.⁵⁵ Secara lebih rinci fungsi tersebut yaitu;

1. Fungsi pendidikan, dapat didefinisikan sebagai pertukaran pengetahuan antar anggota kelompok. Fungsi pendidikan dapat terjalin efektif jika setiap anggota membawa informasi yang berguna untuk kelompoknya.
2. Fungsi hubungan sosial, antar anggota kelompok untuk berpartisipasi dalam aktifitas dan berinteraksi secara informal.

⁵⁴ Miftahul Jannah, Noniya Dewinta Anggi Ritonga, dan Muhammad Farhan, "Tantangan Komunikasi Antar-Generasi Dalam Lingkungan Kerja Organisasi Modern," *Saber: Jurnal Teknik Informatika, Sains Dan Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/saber.v2i1.648>.

⁵⁵ Daryanto dan M Rahardjo, *Teori Komunikasi* (Gaya Media, 2016), hal. 89-99.

3. Fungsi persuasi, kelompok berfungsi untuk membuat keputusan tentang apa yang harus dilakukan atau tidak oleh anggota mereka. Jika seorang anggota kelompok membuat keputusan yang bertentangan dengan kebiasaan kelompok, mereka akan diancam tidak diterima dalam kelompok. Selain itu, kelompok bekerja sama untuk membantu membuat keputusan atau memecahkan masalah.
4. Fungsi terapi, dalam kasus ini kelompok didirikan untuk membantu anggotanya dalam transformasi pribadi. Dalam proses pemulihan diri, komunikasi dalam kelompok terapi sangat bermanfaat, disarankan agar individu mengungkapkan masalahnya secara terbuka dalam lingkungan yang mendukung.

Fungsi dan tujuan komunikasi dalam hal kecil atau *in group* diantaranya adalah hubungan sosial. Misalnya bergabung dengan kelompok penggerak festival, bekerja sama dan berinteraksi satu sama lainnya. Jika berkumpul dalam kelompok kecil dalam hubungan sosial, bertujuan untuk memperkuat hubungan interpersonal dan meningkatkan kesejahteraan. Kelompok membantu memenuhi kebutuhan kasih sayang dan merasa dilibatkan dalam suatu hal.

C. Hubungan Teori

Teori pertama yaitu menggunakan komunikasi kelompok yang dicetuskan oleh Wilbur Schram. Menurut Jatnika, komunikasi kelompok terjadi saat seorang komunikator melakukan komunikasi dengan orang-orang yang jumlahnya lebih dari dua orang dan saling mengenal, serta menyadari bahwa mereka telah bergabung dalam kelompok tersebut guna mencapai tujuan.⁵⁶ Pada teori komunikasi kelompok didalamnya terdapat jaringan komunikasi, kepemimpinan dan juga kohesivitas kelompok.

Teori kedua menggunakan teori identitas sosial yang dicetuskan oleh Henri Tajfael. Teori yang didasarkan pada perkembangan minat pribadi pencetus berupa isu seperti persepsi kelompok, prasangka,

⁵⁶ Ajat Jatnika, *Komunikasi Kelompok*, 1st ed. (Alfabeta, 2019).

perbandingan sosial, kategori sosial, konflik antar kelompok dan diskriminasi. Teori identitas sosial merupakan seperangkat nilai-nilai kelompok yang diinternalisasikan ke dalam konsep diri individu dan disebut sebagai identitas sosial individu.⁵⁷

Tajfel dan Turner secara bersama mencetuskan pendekatan identitas sosial untuk menjelaskan perilaku antar kelompok. Identitas sosial tersebut digunakan sebagai konsep diri didasarkan pada pengetahuan tentang keanggotaan kelompok sosial dan nilai serta signifikasi nilai dan emosional dari keanggotaan.⁵⁸

Sedangkan Hogg mendefinisikan identitas sosial sebagai pengetahuan seseorang bahwa mereka masuk kedalam kelompok sosial. Identitas sosial bukan sekedar sekumpulan individu pada saat bersamaan di tempat yang sama. Identitas sosial menjadi bagian dari konsep diri individu yang berasal dari keterlibatan dalam kelompok, prinsip yang dianut dan ikatan emosional yang anggota peroleh dari kelompok.⁵⁹

Teori identitas sosial mengungkapkan bahwa adanya identitas yang dimaksudkan untuk menggolongkan keanggotaan kelompok. Teori identitas sosial juga melihat upaya yang digunakan para anggota untuk menaikkan posisi dirinya dan posisi kelompoknya. Tiga tahap membentuk identitas sosial: kategori sosial, identifikasi sosial dan perbandingan sosial. Secara lengkapnya sebagai berikut;

1. Kategorisasi sosial; diartikan sebagai kata benda yang berarti memotong irisan kelompok manusia, yang membantu orang menemukan diri mereka di dunia sosial dengan membedakan siapa yang termasuk dalam kelompok dan siapa yang termasuk dalam kelompok. Cara cepat dan efektif dalam menyampaikan informasi tentang orang lain, menghindari persepsi sosial, dan mengurangi

⁵⁷ Zelika Amanda Amrullah, "Proses Pembentukan Identitas Sosial Di Komunitas Pengemudi Ojek Online" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

⁵⁸ Zelika Amanda Amrullah, "Proses Pembentukan Identitas Sosial Di Komunitas Pengemudi Ojek Online" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

⁵⁹ Merdawati, "Hubungan Antara Identitas Sosial Dengan Konformitas Pada Klub Motor Fort Supermoto Squad" (Universitas Islam Riau, 2021).

ketidakpastian dengan memberikan seperangkat harapan yang jelas tentang diri dan orang lain.

2. Identifikasi sosial; adalah identitas sosial terkait pada individu, melibatkan rasa memiliki terhadap suatu kelompok, mencakup perasaan dan nilai penting individu terhadap kelompok tersebut. Ada tiga komponen identitas sosial yaitu;
 - 1) Komponen kognitif untuk menangkap kesadaran anggota,
 - 2) Komponen evaluatif yang mengacu pada nilai keanggotaan seseorang,
 - 3) Komponen emosional yang mengacu pada pengalaman afektif keanggotaan grup.
3. Perbandingan sosial adalah proses membentuk identitas sosial dengan melihat orang lain sebagai contoh dan menilai sikap dan kemampuan mereka. Penekanan perbedaan pada apa yang terasa berbeda pada *in group* dan *out group* kelompok menyebabkan perbedaan identitas sosial.⁶⁰

Aspek-aspek identitas sosial dirincikan kedalam empat aspek, diantaranya;

- a) Konteks kelompok (hubungan antara *in group* seseorang dengan *group* berbeda).
- b) Daya tarik *in group* terhadap efek yang ditimbulkan oleh *in group* seseorang.
- c) Keyakinan yang saling terkait dengan norma dan nilai yang menghasilkan tingkah laku antar anggota kelompok ketika mereka berusaha mencapai tujuan dan keyakinan yang sama.
- d) Depersonalisasi adalah ketika seseorang memandang dirinya sendiri sebagai contoh dari kategori sosial yang dapat digantikan dengan individu yang berbeda.⁶¹

⁶⁰ Zelika Amanda Amrullah, "Proses Pembentukan Identitas Sosial Di Komunitas Pengemudi Ojek Online" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

⁶¹ Merdawati, "Hubungan Antara Identitas Sosial Dengan Konformitas Pada Klub Motor Fort Supermoto Squad."

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan subjek penelitian, Studi ini menerapkan jenis penelitian lapangan dan merupakan bagian dari penelitian kualitatif, dengan fokus pada wawancara tentang komunikasi, nilai, kepercayaan, dan sifat yang umum bagi individu atau kelompok masyarakat. Tujuan dan fokusnya adalah untuk menggambarkan secara akurat komunikasi kelompok yang ada di masyarakat.

Pendekatan penelitian ini yaitu studi kasus yaitu sebuah metode empiris yang menyelidiki suatu fenomena kontemporer atau kasus secara mendalam dan dalam konteks dunia nyata.⁶² Peneliti ingin mendapatkan pemahaman terkait suatu masalah, peristiwa, fenomena yang menarik dalam konteks kehidupan nyata dan alami. Studi kasus yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu kelompok Saka Tunggal Desa Cikakak dan Masyarakat yang mengikuti festival Rewandha Bojana.

Paradigma penelitian kualitatif dari Auerbach dan Silverstein yaitu *“Qualitative research is research that involves analyzing and interpreting text and interviews in order to discover meaningful patterns descriptive of a particular phenomenon”*. Penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang menganalisis dan menafsirkan teks dan temuan wawancara dengan harapan mendeskripsikan atau menganalisis hasil penelitian., bukan menggunakannya untuk menarik kesimpulan yang lebih luas.⁶³

Data deskriptif yang disajikan dalam penelitian ini adalah hasil dari pendekatan kualitatif. Studi ini bertujuan untuk menjelaskan, menegaskan, dan memahami cara komunikasi kelompok digunakan untuk melestarikan

⁶² Gilang Asri Nurahma dan Wiwin Hendriani, “Tinjauan Sistematis Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif,” *Mediapsi* 7, no. 2 (2021): 119–29.

⁶³ Sugiyono dan Lestari Puji, *Metode Penelitian Komunikasi*, ed. Sunarto, *Metode Penelitian*, 1st ed. (Bandung: Alfabeta), 2021.

Festival Rewandha Bojana di Desa Cikakak, Wangon, Kabupaten Banyumas.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian berada di Kawasan Masjid Saka Tunggal, RT 02 RW 03, Desa Cikakak, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dimulai pada bulan Juli-November 2024.

C. Sumber Data

Data kualitatif merupakan data yang mencirikan sesuatu atau yang menjawab pertanyaan dari peneliti. Data ini bisa dicatat, diamati atau direkam. Data kualitatif dapat disusun secara kategoris menurut atribut dan sifat objek atau fenomena tertentu.⁶⁴

1. Sumber Data Primer

Data yang dikumpulkan langsung di lokasi penelitian disebut data primer. Sumber informasinya adalah perkataan dan tindakan responden saat ini yang diperoleh melalui observasi dan tanya jawab. Dapat disimpulkan bahwa peneliti mendapatkan data primer langsung dari sumber asli sebagai pokok tulisannya. Sumber data utama penelitian ini adalah kelompok Saka Tunggal atau sama seperti kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dari Desa Cikakak terletak di Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas yang terlibat langsung dalam penyelenggaraan Festival Rewandha Bojana.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder terdiri dari bacaan dan informasi yang dikumpulkan oleh penulis dari berbagai sumber lain, seperti dokumen resmi dari instansi pemerintah, swasta, catatan pribadi, dan bentuk informasi tertulis lainnya. Data sekunder juga dapat berupa publikasi, buletin, jurnal, hasil penelitian, temuan, dan lainlain dari berbagai lembaga. Sumber informasi sekunder penelitian ini yaitu sumber

⁶⁴ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Meyniar Albina, 1st ed. (Bandung: CV. Harva Creative, 2023).

informasi yang didapat dengan mencari referensi dari penelitian terdahulu, buku, jurnal, dan literatur yang berkaitan dengan penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah seseorang, objek, atau individu dari suatu kelompok terorganisir yang nantinya dapat diambil kesimpulan. Responden yang mengetahui tentang subjek penelitian dapat diperoleh dari subjek penelitian. Subjek yang termasuk dalam penelitian ini adalah:

Kelompok Saka Tunggal atau pokdarwis dan Masyarakat yang berpartisipasi dalam acara festival Rewandha Bojana. Bapak Suyitno, Bapak Katim, Bapak Suto Handoyo, Bapak Pujiyatman, Ibu Salsa, Ibu Alfi Nur Amelia atau mba Amel dan Ibu Hani Nur Pratiwi.

b. Objek Penelitian

Objektif penelitian adalah inti dari masalah penelitian dan termasuk dalam variabel tempat penelitian. Penelitian ini berfokus pada Desa Cikakak di Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Penulis akan mempelajari lebih lanjut tentang cara komunikasi kelompok digunakan untuk melestarikan festival Rewandha Bojana.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan sebagai langkah pertama dalam penelitian. Tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan. Tiga metode berbeda digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif dalam penelitian ini.

1. Observasi

Observasi dilakukan guna mendapatkan data berupa informasi penting. Marshall menyatakan bahwa *“through observation, the reseacher learn about behavior and the meaning attacted to those behavior”* bahwa, melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku

dan makna perilaku tersebut.⁶⁵ Pada penelitian ini menggunakan observasi non-partisipatif.⁶⁶ Observasi non-partisipatif yang digunakan untuk mengamati model dan pola komunikasi kelompok Saka Tunggal dan analisisnya dalam partisipasi festival Rewandha Bojana. Fokus observasi pada kelompok Saka Tunggal dengan wawancara secara langsung maupun tidak langsung. Metode ini peneliti hanya mengamati dari luar tanpa mengikuti kegiatan secara langsung tetapi peneliti mengunjungi Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas untuk mengumpulkan data penting terkait acara festival Rewandha Bojana dan komunikasi kelompok ketua dengan masyarakatnya.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data wawancara adalah suatu pertemuan dimana untuk membuat makna tentang sesuatu, tanya jawab digunakan untuk berbagi informasi dan gagasan. Wawancara dalam penelitian ini jenis wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*) adalah wawancara bebas. Peneliti hanya menggunakan garis besar topik yang akan ditanyakan, bukannya pedoman yang disusun secara sistematis.⁶⁷ Penelitian ini melakukan wawancara untuk mengumpulkan data tentang peristiwa Festival Rewandha Bojana dan gambaran umum lokasi penelitian, khususnya dengan melakukan sesi tanya jawab dengan responden dan informan.

3. Dokumentasi

Pada pengumpulan data dokumentasi menjadi proses dalam memperoleh keterangan-keterangan atau informasi melalui sumber data yang berupa foto, video, catatan, buku, artikel, atau sejenisnya

⁶⁵ Sugiyono dan Lestari Puji, *Metode Penelitian Komunikasi*, ed. Sunarto, *Metode Penelitian*, 1st ed. (Bandung: Alfabeta, 2021) hal 522.

⁶⁶ Faustyna, *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi (Teori Dan Praktek)* (umsu press, 2023).

⁶⁷ Sugiyono dan Lestari Puji, *Metode Penelitian Komunikasi*, ed. Sunarto, *Metode Penelitian*, 1st ed. (Bandung: Alfabeta, 2021) hal.531.

sebagai bukti fisik dan hasil *record*. Dari data tersebut peneliti memperoleh data yang bersifat dokumenter.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman yang digunakan untuk melakukan analisis data kualitatif, yang dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga mencapai kejenuhan data yang diinginkan.⁶⁸ Penjelasan rinci tahapannya sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data atau *Data Collection*

Penelitian kualitatif menggunakan observasi, wawancara menyeluruh, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data atau gabungan dari ketiganya (triangulasi).⁶⁹

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data kasar dari kumpulan data lapangan dicari tema dan polanya.⁷⁰ Dalam hal ini peneliti akan lebih mudah mengumpulkan data-data yang diperlukan dan menarik kesimpulan. Mereduksi data berarti merangkum apa yang penting dan mencari tema serta pola untuk mendapatkan gambaran jelas dari data.

3. Penyajian Data

Dalam penyajian data kualitatif, penjelasan singkat, gambar, dan hubungan antar kategori membantu peneliti memahami apa yang terjadi dan apa yang perlu dilakukan.⁷¹ Penyajian data bisa berbentuk uraian singkat dan sejenisnya.

⁶⁸ Sugiyono dan Lestari Puji, *Metode Penelitian Komunikasi*, ed. Sunarto, *Metode Penelitian*, 1st ed. (Bandung: Alfabeta, 2021) hal.546.

⁶⁹ Sugiyono dan Lestari Puji, *Metode Penelitian Komunikasi*, ed. Sunarto, *Metode Penelitian*, 1st ed. (Bandung: Alfabeta, 2021) hal.547.

⁷⁰ Sugiyono dan Lestari Puji, *Metode Penelitian Komunikasi*, ed. Sunarto, *Metode Penelitian*, 1st ed. (Bandung: Alfabeta, 2021) hal.548.

⁷¹ Sugiyono dan Lestari Puji, *Metode Penelitian Komunikasi*, ed. Sunarto, *Metode Penelitian*, 1st ed. (Bandung: Alfabeta, 2021) hal.550.

4. Penarikan kesimpulan

Penelitian kualitatif menghasilkan temuan baru.⁷² Saat awal pengumpulan data, analisis penelitian dimulai dengan mencari makna dengan menentukan keteraturan, pola penjelas, kemungkinan konfigurasi atau sebab akibat dan pernyataan. Ini adalah tahap terakhir dari analisis data dari penelitian kualitatif.



⁷²Sugiyono dan Lestari Puji, *Metode Penelitian Komunikasi*, ed. Sunarto, *Metode Penelitian*, 1st ed. (Bandung: Alfabeta, 2021) hal.555.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Desa Cikakak

a. Gambaran umum Desa Cikakak

Gambar 4. 1 Peta Desa Cikakak



Sumber: Google

Zaman dahulu desa Cikakak dikenal dengan desa hutan liar. Informasi yang didapatkan berasal dari kitab yang dipahami oleh para sesepuh. Orang biasa menyebut sebagai hutan pakis gondomayit atau mertani. Hingga saat ini Cikakak dikenal tersendiri dengan potensi unik yaitu kera yang cukup banyak. Selain itu juga terdapat Masjid Saka Tunggal dan Pasarean Mbah Kyai Tholih.⁷³

Kyai Mustholih atau Tholih merupakan sesepuh desa yang dipercayai untuk membabad alas mertani dan menyebarkan agama Islam di desa Cikakak dengan membangun Masjid Saka Tunggal, hal

⁷³ Imamatul Ngazizah, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dengan Konsep CBT (Community Based Tourism) Untuk Meningkatkan Pendapatan," *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* (UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023).

tersebut sudah sejak ada sejak ratusan tahun dan tertera pada tulisan di tiang penyangga masjid dengan angka arab 1228 M.⁷⁴

Desa Cikakak termasuk dalam kategori desa wisata dan adat di Kabupaten Banyumas. Salah satu dari 12 desa di Kecamatan Wangon adalah Cikakak. Wilayahnya berjarak lebih dari 4,5 km dari Kecamatan Wangon dan lebih dari 25 km dari pusat kota Purwokerto. Luas Desa Cikakak kurang lebih sekitar 595.400 hektar yang terbagi menjadi enam (6) wilayah berikut: Baron, Gandarusa, Boleran, Planjan, Winduraja Kulon dan Winduraja Wetan.⁷⁵ Selain pembagian dusun, wilayah Cikakak terbagi menjadi dusun kecil (grumbul) sebanyak 11 wilayah yaitu;

- a) Grumbul Pleped
- b) Grumbul Bandarewang
- c) Grumbul Baron
- d) Grumbul Bogem
- e) Grumbul Pekuncen
- f) Grumbul Cikakak
- g) Grumbul Gandarusa
- h) Grumbul Boleran
- i) Grumbul Planjan
- j) Grumbul Winduraja Kulom
- k) Grumbul Winduraja Wetan

Wilayah Cikakak terdiri dari 37 RT dan 10 RW selain itu juga dibatasi dan dilewati oleh aliran sungai yakni Cikadu, Cilumpang,

⁷⁴ Imamatul Ngazizah, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dengan Konsep CBT (Community Based Tourism) Untuk Meningkatkan Pendapatan," *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* (UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023).

⁷⁵ "Pembagian Wilayah," accessed September 29, 2024, https://id.wikipedia.org/wiki/Cikakak,_Wangon,_Banyumas.

Cipakis Dan Cikalong.⁷⁶ Batas-batas wilayah cikakak diantaranya yaitu;

- 1) Batas Barat (kulon) : wilayah kecamatan Lumbir yaitu grumbul Beji dan desa Cirahab
- 2) Batas wilayah Timur (wetan) : desa Wlahar, desa Windunegara dan desa Jambu
- 3) Batas wilayah Utara (lor) : kecamatan Ajibarang
- 4) Batas wilayah Selatan (kidul) desa Jambu dan desa Jurangbahas

b. Kondisi Penduduk

Berdasarkan data yang diperoleh dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan tahun 2020, yang digunakan untuk proses pelayanan di Desa Cikakak terbagi menjadi beberapa kategori yaitu jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan Kartu Keluarga (KK), berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, agama, pekerjaan dan golongan darah.⁷⁷ Berikut terdapat penjelasan rinci dengan menggunakan tabel.

Tabel 4.1 Jenis Kepemilikan KK Warga Desa Cikakak

Jenis Kartu Keluarga	Penduduk
Kepemilikan KK Pria	1.408 orang
Kepemilikan KK Wanita	232 orang
Kepala Keluarga Pria	1.420 orang
Kepala Keluarga Wanita	275 orang
Total	3.335 orang

Desa Cikakak, pria memiliki lebih banyak kartu keluarga (KK) dan peran sebagai kepala keluarga, dengan 1.408 pria memiliki KK dan 1.420 pria sebagai kepala keluarga, dibandingkan dengan 232 wanita

⁷⁶ Naela Nur Diyanti, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ritual Panjarohan Di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas" (UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021).

⁷⁷ "Sistem Informasi Administrasi Kependudukan," Sistem Informasi Desa Jawa Tengah (Sidesa), n.d., <https://sidesa.jatengprov.go.id/pemkab/kependudukandes/33.02.02.2009>.

memiliki KK dan 275 wanita sebagai kepala keluarga, berdasarkan data yang tercatat.

Tercatat 3.335 orang tinggal di desa Cikakak. Ketidaksamaan gender ini menunjukkan kebiasaan sosial dan budaya dimana pria lebih sering memegang posisi kepemimpinan keluarga yang menunjukkan struktur sosial dan dinamika *gender* di desa. Analisisi demografis dalam tabel jenis kelamin juga menunjukkan bahwa dengan 2.396 pria dan 2.359 wanita, populasi tersebut hampir seimbang.⁷⁸

Tabel 4. 2 Jenis Kelamin Penduduk Desa Cikakak

Jenis Kelamin	Penduduk
Pria	2.396 orang
Wanita	2.359 orang
Total	4.755 orang

c. Kondisi Keagamaan

Tabel 4. 3 Kondisi Keagamaan Warga Desa Cikakak

Agama	Jumlah Penduduk	
	Pria	Wanita
Islam	2.394 Jiwa	2.354 Jiwa
Kristen	0 Jiwa	0 Jiwa
Katholik	2 Jiwa	5 Jiwa
Hindu	0 Jiwa	0 Jiwa
Budha	0 Jiwa	0 Jiwa
Konghucu	0 Jiwa	0 Jiwa
Kepercayaan	0 Jiwa	0 Jiwa
Total	2.396 Jiwa	2.359 Jiwa

Berdasarkan sistem keagamaan masyarakat desa Cikakak mayoritas menganut agama Islam, namun dalam kepercayaan mereka menganut sistem Aboge (Alif Rebo Wage). Hal tersebut juga

⁷⁸ “Sistem Informasi Administrasi Kependudukan,” Sistem Informasi Desa Jawa Tengah (Sidesa), n.d., <https://sidesa.jatengprov.go.id/pemkab/kependudukandes/33.02.02.2009>.

didasarkan pada penggunaan kalendar penentu jatuhnya bulan Syawal. Dalam memulai kegiatan keagamaan atau peribadahan biasanya masyarakat desa cikakak melakukan jaro rojab, sedekah bumi, selamatan dan sebagainya.

Desa Cikakak selain mengikuti aliran Aboge juga mengikuti organisasi masyarakat Nahdatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah. Meskipun penganut Aboge, masyarakat tetap yakin adanya Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW sebagai tuntunan. Tetapi, mereka tetap menjalankan kegiatan adat yang telah menjadi tradisi pada zaman hindu budha.

d. Kondisi Sosial Budaya

Halnya desa yang memiliki masyarakat adat, hal tersebut menjamin terbentuknya tatanan sosial yang aman dan tentram di wilayah Cikakak. Dapat dibuktikan dengan fakta tidak adanya kasus konflik karena perbedaan tradisi, seperti pelaksanaan keyakinan atau keagamaan, hal tersebut menjadi adat setempat yang harus dihormati. Hal tersebut menjadikan cikakak tetap bersatu tidak terpengaruh oleh kemajuan zaman.

Banyaknya kebudayaan dalam desa Cikakak seperti sedekah bumi yang dilakukan pada bulan Apit (Zulkhaidah) bertempat sekitar makam lalu diadakan selamatan. Tradisi budaya lainnya seperti nyadran (kepungan atau acara selamatan setiap bulan Sadran), jaro rojab, rewandha bojana dan tradisi lainnya yang dilakukan secara turun temurun.

e. Kondisi Pendidikan dan Organisasi

Tabel 4. 4 Tingkat Pendidikan Warga Desa Cikakak

Jenis Pendidikan	Wanita	Pria
Belum/ Tidak Sekolah	28	35
Belum Tamat SD	95	336
SD	63	587

SLTP	20	224
SLTA	20	192
D1/D2	2	4
D3	1	8
S1	3	20
S2	0	2

Mayoritas penduduk dalam desa Cikakak masih memiliki pendidikan yang cukup rendah. Sebagian besar penduduk baik pria maupun wanita belum menyelesaikan pendidikan dasar.⁷⁹ Hal tersebut berpengaruh terhadap aspek potensi individu dan komunitas yang ada di Desa Cikakak. Dibutuhkan adanya peningkatan akses dan kualitas agar penduduk dapat memiliki kesempatan hidup yang lebih baik kedepannya.

B. Kelompok Penggerak Festival Rewandha Bojana “Saka Tunggal”

Gambar 4. 2 Logo Informasi Desa Cikakak



Sumber: Akun Facebook Desa Cikakak

Cikakak sebagai desa wisata tentunya sudah berkemampuan untuk mengelola kegiatan masyarakat dengan berdirinya kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Saka Tunggal dikukuhkan melalui Surat Keputusan Kepala Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyumas. Pokdarwis Saka

⁷⁹ “Sistem Informasi Administrasi Kependudukan,” Sistem Informasi Desa Jawa Tengah (Sidesa), n.d., <https://sidesa.jatengprov.go.id/pemkab/kependudukandes/33.02.02.2009>.

Tunggal berperan penting dalam kesejahteraan masyarakat sekitar lokasi cikakak termasuk menggerakkan acara festival Rewandha Bojana.

Berdasarkan keterangan ketua Pokdarwis Saka Tunggal bapak Suto Handoyo, Pokdarwis terbentuk dari kelompok Karang Taruna pemuda desa tahun 2014 yang kemudian berkembang menjadi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) tahun 2019. Sedangkan mulai ikut dalam berjalannya festival Rewandha Bojana pada tanggal 21 Agustus tahun 2023, yang sebelumnya dikelola oleh Dinporabudpar dan Pemerintah Desa Cikakak.⁸⁰

Saat ini Pokdarwis Saka Tunggal terdiri dari 35 orang anggota yang berasal dari lima dusun di Desa Cikakak, namun yang terlibat dalam kepanitiaan penggerak festival Rewandha Bojana hanya sekitar 12 orang, dikarenakan keaktifan para anggota yang masih kurang optimal berdasarkan keterangan Pak Suto selaku ketua Pokdarwis Saka Tunggal.

Tabel 4. 5 Jabatan Kepengurusan Pokdarwis Cikakak

Pembina	Kepala Desa Cikakak (Bpk. Akim)
Penasehat	Juru Kunci
Ketua	Suto Handoyo
Wakil Ketua	Mistam
Sekretaris 1	Jarwoto Andi
Sekretaris 2	Maryanti
Bendahara 1	Kurniawan
Bendahara 2	Siti Aisyah
Seksi Keamanan	Sugenng Pramono
	Warsono
	Salip
	Yogatama
Seksi Keindahan	Darisno
	Khotimah
	Rohmiyati
Seksi Daya Tarik Wisata	Nasiran

⁸⁰ Hasil Penelitian dengan Bapak Suto Handoyo, pada 14 November 2024.

	Sutono
Seksi Humas & SDM	Nasirin
	Pujiyatman
	Iis Tantinah
Seksi Pengembangan Usaha	Parmin
	Turyanto
	Jatiwan
	Slamet Priyanto
Anggota	Suwarto, Slamet, Riswan, Sakam
Pokja Religi & Budaya	Paiman
Pokja Taman Kera	Jarwoto Edi Wibowo
Pokja Antap	Sikan
Pokja Pasar Kethek	Slamet Udiyono

C. Festival Rewandha Bojana

Gambar 4. 3 Ikon Kera Ekor Panjang



Sumber: Dokumentasi Panitia Festival

Tradisi Rewandha Bojana adalah ritual tahunan yang awalnya muncul pada saat musim kemarau. Saat musim tersebut pasokan makanan yang ada di hutan mulai menipis sehingga kawanan monyet ekor panjang

yang masih hidup di sekitar Masjid Saka Tunggal mulai turun ke pemukiman warga dan mengganggu warga.

Festival Rewandha Bojana pertama kali diadakan pada 1 November 2015 oleh Aliansi Pariwisata Banyumas (APB) dan masuk dalam rangkaian acara grebeg suran tahun baru islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Suto Handoyo, adanya tradisi Rewandha Bojana berawal pada tahun 2019 oleh orang luar Cikakak.

*“Aliansi orang luar cikakak tersebut kemudian bekerja sama dengan pemerintah desa untuk mengembangkan festival rewandha bojana. Aliansi pariwisata banyumas sebagai pengagas awal dan dilanjutkan oleh event banyumas atas persetujuan dinas, hingga kini festival rewandha bojana diserahkan sebagai event tahunan masyarakat cikakak kepada para penggerak desa wisata cikakak yaitu karang taruna yang sekarang dilanjutkan pokdarwis saka tunggal”.*⁸¹

Rewandha bojana menjadi salah satu event promosi wisata dan juga tradisi yang dilestarikan guna kepedulian masyarakat terhadap kawasan kera ekor panjang yang berada di area Masjid Saka Tunggal desa Cikakak. Pelaksanaan festival Rewandha Bojana yaitu pada bulan Oktober saat puncak musim kemarau. Acara festival tersebut mampu mendatangkan lebih dari 1000-an wisatawan.

Festival dimulai pagi hari dari Pendopo Peksa (Pakasa) sebagai titik awal dan registrasi dan parkir wisata Cikakak sebagai titik letak event dan para tamu undangan yang hadir. Pendopo pakasa sendiri merupakan sanggar seni yang ada di desa Cikakak, di pimpin oleh Bapak Suto Handoyo. Pendopo Peksa digunakan sebagai acara desa dan masyarakat, sebagai bagian dari bentuk kontribusi lembaga kelompok masyarakat dengan kesenian yang mendukung adanya festival wisata di Desa Cikakak.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Pak Suto Handoyo pada hari Rabu 13 November 2024.

Gambar 4. 4 Kera Ekor Panjang Sedang Memakan Gunungan



Sumber: Dokumentasi Panitia

Rewardha Bojana terdiri dari beberapa rangkaian yang diramaikan sekitar 21 peserta desa di Kecamatan Wangon dengan 17 gunungan buah sebagai bentuk persembahan kepada kera atau monyet ekor panjang yang berada di kawasan Masjid Saka Tunggal pada tahun 2024 ini. Festival Rewardha Bojana sebagai bentuk harmoni manusia dengan alam, yang masih menjaga kearifan lokal dengan kelestarian satwa liar di sekitar kelompok.

Rangkaian Rewardha Bojana yang paling utama terdiri dari dua kegiatan yaitu kirab gunungan dan persembahan. Kirab gunungan yang berisi buah dan sayuran diarak dari pendopo menuju pelataran masjid. Gunungan buah tersebut didoakan dengan tujuan sebagai bentuk syukur dan membawa keberkahan. Doa tersebut mencerminkan tradisi lokal dengan memberi makan kera ekor panjang tidak sekedar ritual. Kegiatan selanjutnya yaitu persembahan gunungan kepada kera, dimana para pengunjung dan masyarakat tidak boleh memberikan makan langsung tetapi membiarkan kera tersebut turun mengambil sendiri.

Festival Rewardha Bojana memberikan tujuan mendalam yakni simbol harmonis bentuk simbolis kehidupan berdampingan, tradisi budaya yang diadakan tahunan, memberikan daya tarik wisata, pengendalian

populasi kera serta ritual syukur. Sebagai catatan penting disaat acara ritual berlangsung bagi para pengunjung wisatawan untuk tidak mengoperasikan drone karena membaut kawanan kera ekor oanjang takut.

Pada tahun 2024, festival Rewandha Bojana di gelar pada tanggal 20 Oktober dengan menambahkan rangkaian baru yakni terciptanya tari rewandha bojana oleh kelompok kesenian desa Cikakak. Pada puncak acara di siang harinya yaitu persembahan dan pada malam harinya menggelar acara syukuran dan sholawatan se-desa Cikakak sebagai kegiatan penutupan.

D. Komunikasi Kelompok Saka Tunggal dalam Partisipasi Festival Rewandha Bojana Kepada Masyarakat

Rewandha Bojana mendjadi acara unik dan manarik satu-satunya yang berada di Banyumas. Bukan hanya sebgaai ajang tradisi tetapi memberikan platform kepada masyarakat untuk hubungan sosial dan interaksi. Acara festival Rewandha Bojana terdiri dari berbagai elemen masyarakat termasuk warga desa, kelompok penggerak, seniman, pengunjung dan partisipn aktif dari berbagai kegiatan yang melibatkan komunikasi langsung.

Kolaborasi dan interaksi yang terjadi dalam rewandha bojana dapat dilihat bagaimana keterlibatan kelompok saka tunggal sebagai penggerak acara festival dalam membangun komunikasi kelompok *in group* dan kohesivitas dalam membangun tujuan yang ada di dalam kelompok. Sebagai gambaran umum untuk pembahasan lebih lanjut mengenai fokus penelitian dengan tujuan untuk mengeksplorasi komunikasi yang terjadi dalam kelompok.

1. Model Komunikasi

Terbentuknya komunikasi yang efektif menurut Laswell dalam Effendy terdapat lima unsur yaitu: *who, what, which channel, whom, what effect*.⁸² Model komunikasi yang dikembangkan Laswell

⁸² Hidayati, "Unsur Komunikasi Pada Proses Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak (Tk) Tunas Jaya Desa Jelutung Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka."

memberikan pemahaman tentang dinamika komunikasi antar anggota kelompok Saka Tunggal dan masyarakat Desa Cikakak dalam acara Festival Rewandha Bojana.

- a) *Who*; yaitu siapa yang melakukan komunikasi. Jadi dalam hasil penelitian ini yang melakukan komunikasi adalah anggota kelompok Saka Tunggal dan masyarakat desa Cikakak yang berpartisipasi dalam acara festival. Partisipasi yang dilakukan terdiri dari berbagai rangkaian kegiatan mulai dari pengorganisasian kepanitiaan hingga pelaksanaan yang melibatkan proses komunikasi langsung antar kelompok Saka Tunggal dengan Masyarakat desa Cikakak. Komunikasi yang dilakukan tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi kegiatan, namun digunakan untuk membangun kolaborasi yang efektif dalam mencapai tujuan bersama. Dengan demikian ketua dan anggota Saka Tunggal melakukan komunikasi dalam acara festival menjadi peran penting dan memastikan seluruh elemen masyarakat berkontribusi dalam acara festival.
- b) *What*; hal yang disampaikan oleh kelompok Saka Tunggal dalam acara Festival Rewandha Bojana. Dalam hal ini, kelompok Saka Tunggal selain menyampaikan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan festival juga menjampaikan promosi kegiatan, pengaturan acara dan pembagian tugas. Peraturan acara menjadi fokus utama yang kelompok Saka Tunggal lakukan untuk memastikan festival berjalan baik dan lancar. Pembagian tugas kelompok yang terstruktur jelas dan anggota mengetahui tanggung jawab dan perannya masing-masing divisi.

Selain itu penggunaan media sosial untuk menyebarkan informasi promosi acara festival Rewandha Bojana dilakukan sebagai upaya menciptakan kontribusi antara kelompok Saka Tunggal dan masyarakat Desa Cikakak. Promosi yang dilakukan sebagai alat komunikasi dan strategi kelompok Saka Tunggal untuk

meningkatkan partisipasi masyarakat agar lebih aktif, praktis dan cepat.

- c) *Which channel*; saluran komunikasi yang digunakan oleh kelompok Saka Tunggal sangat beragam dengan melakukan pertemuan langsung secara rutin yang bertempat di Pendopo Pekasa baik dengan seluruh anggota kelompok maupun per koordinator divisi. Kelompok Saka Tunggal juga menggunakan media sosial *WhatsApp* sebagai media saluran untuk komunikasi baik dalam mengagendakan pertemuan ataupun melakukan koordinasi hal umum. Penggunaan berbagai saluran komunikasi dalam kelompok Saka Tunggal memungkinkan kelompok untuk menjangkau seluruh anggota dan masyarakat, serta memastikan bahwa semua komunikasi yang bersifat informasi festival Rewandha Bojana tersampaikan dengan baik, jelas dan tepat waktu.
- d) *Whom*; komunikasi yang dilakukan kelompok Saka Tunggal bertujuan untuk seluruh warga Desa Cikakak dan elemen masyarakat yang berpartisipasi serta pengunjung dalam acara festival. Komunikasi pesan atau informasi yang disampaikan juga bertujuan menunjukkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan. Tujuan dari komunikasi kelompok Saka Tunggal juga untuk menari berbagai pihak seperti dinas pariwisata dan juga pihak sponsor acara.
- e) *What effect*, dampak adanya komunikasi yang dilakukan oleh kelompok Saka Tunggal yaitu terlihat dari partisipasi masyarakat yang meningkat, harmonisasi kelompok dan masyarakat, meningkatkan pariwisata dalam desa Cikakak dan mendorong masyarakat untuk tetap hidup berdampingan dengan satwa liar.

Model komunikasi kelompok yang dipakai dalam festival Rewandha Bojana memberikan efek sangat penting dalam keberhasilan acara. Kelompok penggerak festival menjadi kunci penyusun dan penggerak

rangkaian kegiatan. Model komunikasi kelompok yang diterapkan memberikan energi yang positif dan dapat diterima baik oleh masyarakat.

Melalui pertemuan rutin untuk saling berbagi ide, perencanaan logistik serta mengatasi tantangan muncul saat persiapan festival. Kelompok Saka Tunggal sangat menjaga komunikasi dan interaksi yang terbuka, cepat dan transparan diantara para anggota untuk memberikan rasa saling percaya dan memberikan rasa saling memiliki dalam tradisi Rewandha Bojana.

Dalam setiap acara pertemuan rutin para panitia penggerak fokus dalam membahas rencana dan masukan dari anggota maupun dari masyarakat yang mereka terima. Pertemuan kelompok biasanya diadakan di Pendopo Peksa, dengan jumlah anggota inti sebanyak 12 orang. Kepentingan pertemuan disesuaikan dengan divisi yang ada. Berdasarkan wawancara dengan Pak Pujiyatman.

*“Komunikasi yang dilakukan kelompok biasanya menggunakan whatsapp kalau rencana-rencana umum, biasanya kami jika mendapat informasi atau masukan kami langsung menyampaikan kepada ketua, jadi ketua yang menyampaikan di forum langsung, karena itu sebagai bentuk kewenangan dan rasa percaya kami kepada ketua, jadi per divisi laporan kepada ketua nanti ketua yang menyampaikan kepada divisi-divisi lainnya, meskipun semisal salah satu dari anggota divisi lain sudah tau infonya terlebih dahulu kita menunggu dari ketua yang menyampaikan”.*⁸³

Gambar 4. 5 Wawancara Bersama Pak Puji



Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis

⁸³ Hasil Wawancara dengan Pak Pujiyatman pada hari Rabu 13 November 2024.

Berdasarkan wawancara, konteks komunikasi Kelompok Saka Tunggal menggunakan pola sirkular. Dilihat dari anggota dalam menyampaikan informasi dan pendapat mereka kepada ketua dan meneruskan kembali ke anggota forum. Proses tersebut menunjukkan umpan balik aktif antar anggota dan ketua. Ketua bertindak sebagai penghubung dalam menyampaikan pesan kepada anggota. Pola sirkular atau melingkar dapat memberikan efek komunikasi yang dinamis, memberikan setiap anggota kebebasan berkontribusi yang diolah dan disampaikan oleh ketua.

Kelompok Saka Tunggal sebagai penggerak acara festival Rewandha Bojana tentunya melakukan komunikasi-komunikasi dalam menghubungkan ikatan antar anggota untuk saling percaya dan bekerja sama. Dengan melakukan komunikasi terbuka dan jujur diantara anggota kelompok melalui pertemuan rutin, diskusi dan forum berbagi informasi melalui komunikasi tatap langsung ataupun dalam grup media sosial *Whatsapp*.

2. Pola Komunikasi

Pola komunikasi yang digunakan oleh kelompok Saka Tunggal merupakan pola komunikasi roda, pola komunikasi rantai dan pola komunikasi bintang.

1) Pola komunikasi roda

Dimana ketua kelompok berperan menjadi sentra atau penghubung informasi yang mendapatkan informasi dari seluruh anggota dan menginformasikannya kembali. Struktur yang dibentuk dari pola komunikasi roda pada mana seluruh informasi wajib melalui ketua sebelum ke divisi lain. Hal tersebut mencerminkan interaksi kekuasaan dan agama yang ada dalam kelompok tersebut kuat. Pola roda bukan hanya efisien pada penyampaian informasi tetapi juga memperkuat rasa percaya yang ada dalam anggota dan pemimpin.

Peran yang dilakukan pemimpin atau ketua dalam membangun komunikasi yang ada pada kelompok agar efektif dengan mampu menjalin hubungan yang baik dengan anggota kelompok, bersikap transparan. Ketua dalam menyampaikan informasi secara jelas kepada anggota dengan memfasilitasi diskusi, mengelola konflik yang sering muncul dan memberikan motivasi serta dukungan kepada para anggota agar tetap semangat untuk menjalankan tujuan terselenggaranya acara festival Rewandha Bojana.

- 2) Pola komunikasi rantai, pada kelompok Saka Tunggal penyaluran pesan atau informasi dari ketua kepada anggota dilakukan secara bersambung. Ketua akan menghubungi koordinator divisi yang akan dituju untuk memberikan informasi lalu koordinator divisi tersebut menyampaikan kepada anggotanya. Dengan hal tersebut peran yang ada terlihat jelas dan tugas yang dijalankan juga terlaksana sesuai yang telah ditetapkan. Namun, pola komunikasi rantai memiliki kelemahan adanya risiko informasi pesan tidak sampai semestinya ke seluruh anggota dalam divisi tersebut.
- 3) Pola komunikasi bintang, pada kelompok Saka Tunggal komunikasi dengan pola bintang dapat dilihat dari cara berkolaborasi dan merencanakan serta melaksanakan kegiatan. Setiap anggota kelompok Saka Tunggal dapat memberikan ide, saran atau meminta bantuan kepada divisi apapun atau seluruh anggota tanpa harus melalui pemimpin. Hal tersebut menjadikan terciptanya kekuatan kelompok dan kekuatan efektivitas kolaborasi.

Secara umum, ketua dalam acara festival Rewandha Bojana harus mengetahui semua hal dalam mempengaruhi partisipasi kelompok dalam festival Rewandha Bojana melalui mengedepankan visi, memberikan motivasi dengan berkumpul bersama dan membahas masalah bersama agar cepat selesai. Tantangan yang ada dalam kelompok penggerak festival dibahas secara profesional per divisi yang ada.

*“Tantangan sudah pasti ada, baik dari psikologi dan finansial yang utama, tetapi kami dari kelompok saat ada masalah atau problematika dari awal persiapan hingga akhi evaluasi kami lakukan secara profesional. Dari internal per divisi yang mungkin ada problem disitu dibahas dulu baru nanti kita berkumpul bersama jika problmnya belum clear. Kami lakukan kumpul bersama semua diambil pendapat jadi semua tau, dengan sekarang kan menggunakan teknologi gampang jadi kalau ga bisa kumpul kita telfon atau biacara di grup whatsapp”.*⁸⁴

Komunikasi kelompok (*in group*) menjadi faktor penting untuk memastikan partisipasi yang aktif dalam masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, seorang ketua harus bisa mengatasi tantangan baik psikologis maupun finansial dengan profesional. Dari awal kegiatan hingga akhir evaluasi komunikasi dilakukan secara terstruktur dan sangat penting. Dengan pemimpinn yang memberikan kesempatan setiap divisi untuk membahas masalah internal sebelum mendiskusikan masalah yang belum jelas, hal tersebut membuat anggota mendapatkan kesempatan memberikan idenya sehingga seluruh anggota tau apa yang terjadi.

Dukungan teknologi modern seperti aplikasi *whatsapp* membantu dalam situasi darurat kelompok ketika anggota tidak bisa berkumpul. Jadi, komunikasi yang dilakukan kelompok terintegrasi dan responsif, semua anggota bekerja sama dengan motivasi yang tinggi. Komunikasi dua arah sangat diperlukan untuk memastikan seluruh yang terlibat dalam kegiatan Festival Rewandha Bojana merasa terlibat dan memiliki peran penting dalam tujuan kesuksesan. Dengan demikian, partisipasi yang ada dalam masyarakat dapat meningkat sehingga acara memberikan dampak positif baik bagi Desa Cikakak maupun kelompok penggerak festival.

*“Untuk mempengaruhi masyarakat dalam berpartisipasi kami dari panitia kelompok sesering mungkin mengadakan sosialisasi dan undang masyarakat ke pendopo peksa untuk mendengarkan rangkaian acara dan kita juga menerima masukan dari masyarakat, kami juga ada promosi lewat media sosial”.*⁸⁵

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Pak Katim pada hari Rabu 13 November 2024.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Pak Katim pada hari Rabu 13 November 2024.

Partisipasi masyarakat dalam festival Rewandha Bojana dipengaruhi oleh upaya panitia dalam melakukan sosialisasi dan undang masyarakat untuk berpartisipasi. Selain hal itu, panitia juga melakukan promosi di media sosial. Sosialisasi dilakukan secara rutin dengan mengundang masyarakat ke Pendopo Peksa untuk mendengarkan rangkaian acara festival. Melalui hal tersebut panitia penggerak acara festival mengharapkan kedekatan dengan masyarakat dan tidak hanya menyampaikan informasi tetapi membuka ruang kepada masyarakat untuk memberikan masukan.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan Festival Rewandha Bojana tidak lepas dengan adanya media promosi. Media promosi merupakan suatu bentuk alat komunikasi untuk mengumumkan suatu kegiatan menjadi lebih praktis dan cepat. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan festival Rewandha Bojana tahun 2024 meningkat secara signifikan dengan melihat antusiasme warga dengan mengikuti beberapa rangkaian acara seperti lomba kreasi cangkang antar RW, Festival Rewandha Bojana dan Cikakak bersolawat.

Media promosi tersebut disebarakan oleh Kelompok Saka Tunggal melalui berbagai cara yaitu media sosial *Whatsapp*, *Instagram*, *Facebook* maupun iklan-iklan pendek dan juga dari mulut ke mulut. Dengan adanya media promosi tersebut menarik perhatian masyarakat dari berbagai kalangan usia, maka tercipta dampak positif bagi ekonomi lokal maupun peningkatan jumlah pengunjung dan konsumsi UMKM Desa.

Kelompok Saka Tunggal juga berkolaborasi dengan Pemerintah Desa, komunitas lokal, pemangku kepentingan lainnya, Dinas Pariwisata, *Influencer*, serta desa-desa di sekitar Kecamatan Wangon. Kolaborasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan potensi wisata budaya. Dengan demikian, adanya komunikasi kelompok yang kuat juga menguatkan kolaborasi dan pemberdayaan masyarakat dalam berperan untuk mensukseskan acara Festival Rewandha Bojana.

Kunci dalam meningkatkan partisipasi masyarakat yaitu dengan membuka komunikasi yang terbuka. Menciptakan kehadiran masyarakat yang lebih banyak untuk partisipasi mereka merasa diikutsertakan dan dihargai dalam proses perencanaan acara. Selain itu penggunaan teknologi komunikasi bereperan penting juga untuk meningkatkan partisipasi. Panitia yang beradaptasi dengan kemajuan teknologi memastikan semua masyarakat mendapatkan informasi terbaru mengenai acara festival Rewandha Bojana.

“Festival rewandha bojana menurut saya itu hanya memberi makan kera, saya Cuma jadi penonton tapi menurut saya panitianya sudah bagus untuk mengkoordinasikan warganya ikut dalam acara. Motivasi saya buat hiburan kekosongan libur kuliah, acara tersebut bagus jadi warga masyarakat tau uudaya sendiri dan lebih menghargai, harapan kedepannya semoga lebih meriah.”⁸⁶

Hasil wawancara dengan Salsa, warga desa Cikakak RT 01/ RW 02 mengungkapkan pandangannya mengenai Festival Rewandha Bojana yang merupakan tradisi memberi makan kera. Salsa menyatakan bahwa hanya menjadi penonton, namun mengamati jika kelompok Saka Tunggal sebagai panitia penggerak telah melakukan koordinasi dengan baik untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam acara festival. Motivasi mengikuti acara tersebut hanya menjadi hiburan saat waktu luang. Harapan untuk acara festival Rewandha Bojana kedepannya agar semakin menarik dan meriah dengan menciptakan suasana yang lebih hidup.

“Menurut saya Rewandha bojana diadakan dalam bentuk kepedulian kepada sesama makhluk ciptaan tuhan, menyediakan pakan buah sayur untuk kera atau monyet ekor panjang. Sejak tahun 2023 saya ikut Rewandha Bojana ikut kesenian tari dan 2024 saya sebagai petugas registrasi tamu undangan. Lewat undangan biasanya kalau ada rapat pertemuan. Motivasinya saya suka berkecimpung dalam budaya. Festival rewandha bojana ini mungkin dari segi marketing perlu ditingkatkan lagi”.⁸⁷

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Salsa warga Desa Cikakak rt 01/02, pada hari Kamis 14 Novemer 2024.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Amel warga Desa Cikakak rt 01/02, pada hari Kamis 14 November 2024.

Secara keseluruhan, Festival Rewandha Bojana bukan hanya sekedar acara memberi makan kerbau, tetapi menjadikan simbol interaksi positif antara alam dengan manusia dalam bentuk pelestarian budaya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Amel warga desa Cikakak RT 01/02 yang turun berpartisipasi dalam acara mengharapkan agar festival Rewandha Bojana lebih dikenal masyarakat luar Jawa Tengah.

E. Analisis Komunikasi Kelompok (*In Group*) Menggunakan Teori Komunikasi Kelompok dan Teori Identitas Sosial

1. Analisis Komunikasi Kelompok (*In group*) menggunakan Teori Komunikasi Kelompok Wilbur Schram

Komunikasi kelompok untuk mencapai tujuan dilaksanakan secara tatap muka antar anggota grup. Komunikasi kelompok dilakukan antara tiga atau lebih orang secara langsung dengan berbagi informasi antar anggota, melakukan pemecahan sebuah masalah dengan tujuan anggota dapat memahami dan mengingat karakteristik yang ada setiap kelompok dengan baik.⁸⁸ Halnya dengan kelompok Saka Tunggal, Desa Cikakak, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas.

Kelompok Saka Tunggal memiliki karakteristik yang disampaikan dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi oleh Didik Hariyanto, yakni;⁸⁹

- 1) Kepribadian Kelompok yang ada dalam setiap individu memiliki ciri kepribadian berbeda.

Karakter kelompok dalam suatu masyarakat mencerminkan sinergi yang muncul juga berbeda dan sifat unik yang saling melengkapi. Pada kelompok saka tunggal desa Cikakak, setiap kelompok membawa kepribadian dan nilai yang berbeda dalam berkontribusi terhadap dinamika kelompok. Kelompok Saka Tunggal tidak hanya sebagai wadah penguatan identitas kelompok

⁸⁸ Ramadhan, "Strategi Komunikasi Kelompok Kie Seni Pemuda Dalam Memperkenalkan Seni Budaya Lokal Pada Masyarakat."

⁸⁹Didik Hariyanto, *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi Penulis, Pengantar Ilmu Komunikasi* (Umsida Press, 2021).

dengan kesamaan tujuan tetapi juga mewadahi interaksi sosial. Proses identifikasi sosial dalam kelompok memberikan anggota memiliki rasa dan meningkatkan harga diri sebagai anggota kelompok, memperkuat kohesivitas dan solidaritas. Hal tersebut, mencerminkan keberagaman kepribadian kelompok yang ada dalam individu berbeda tetapi dalam satu visi misi.

2) Norma kelompok yang dilakukan berdasarkan tingkah laku.

Norma kelompok (*In Group*) Saka Tunggal desa Cikakak sangat dipengaruhi oleh adat istiadat dan tradisi yang ada dalam lingkungan. Satu norma yang menonjol adalah praktik gotong royong yang dituangkan dalam acara Festival Rewandha Bojana. Dalam acara festival tahunan yang diadakan pada saat musim kemarau, seluruh warga desa Cikakak berpartisipasi untuk membuat gunung buah dan sayur untuk kewanan kera. Kegiatan tersebut tidak hanya sekedar ritual atau tradisi, namun juga mempererat ikatan sosial antar anggota kelompok, masyarakat, dinas pariwisata dan pemerintahan terkait sehingga tercipta rasa kebersamaan dan persatuan. Norma yang ada tidak hanya menjadi pedoman keseharian, tetapi menjadi sarana pelestarian identitas budaya dan agama.

3) Kohesivitas kelompok yang berusaha mencapai tujuan kelompok.

Kohesivitas kelompok pada festival Rewandha Bojana di Desa Cikakak sangat terlihat jelas melalui partisipasi aktif dan kerjasama elemen masyarakat. Dengan 21 peserta dari Sekolah, organisasi kesenian, pemerintah desa, dinas pariwisata dengan membuat 17 gunung buah dan sayur untuk persembahan kepada kera di area Masjid Saka Tunggal.

Acara festival Rewandha Bojana memiliki tujuan yang mendalam untuk meningkatkan kesadaran kelestarian lingkungan dan memperkenalkan Cikakak sebagai Desa Wisata. Kuatnya solidaritas dan ikatan sosial dengan menggunakan kostum

tradisional serta menampilkan kesenian lokal kentongan dan seni tari. Festival Rewandha Bojana berhasil menciptakan rasa kepemilikan yang erat dan tanggung jawab kelompok terhadap pelestarian kera dan budaya lokal.

2. Analisis Komunikasi Kelompok (*In group*) menggunakan Teori Identitas Sosial Henri Tajfael

Teori identitas yang dikemukakan oleh Henri Tajfael menekan tiga komponen utama pembentukan identitas sosial, yakni;⁹⁰

- 1) Kategorisasi Sosial; dalam acara Rewandha Bojana setiap anggota menempatkan diri mereka menjadi bagian dari *In Group* kelompok Saka Tunggal. Anggota menciptakan rasa persatuan dan identitas yang kolektif. Dengan menjadi anggota kelompok individu memiliki kewajiban untuk berkontribusi pada acara festival seperti menyiapkan rencana kegiatan dan urutannya, mempersiapkan gunungan buah dan lokasi acara. Klasifikasi tersebut mengurangi ketidakpastian mengenai peran setiap anggota dalam acara festival dan meningkatkan partisipasi yang aktif.
- 2) Identifikasi sosial; selama festival para anggota kelompok melakukan internalisasi nilai dan norma kelompok yang memberikan mereka rasa bangga terhadap identitas mereka sebagai anggota kelompok Saka Tunggal. Proses ini mendorong anggota untuk saling mendukung dan berkolaborasi, menciptakan lingkungan yang positif. Identitas sosial dalam kelompok Saka Tunggal juga terlihat dari cara anggota berkontribusi satu sama lain dalam setiap divisi sehingga memperkuat kohesi.
- 3) Perbandingan sosial; acara Rewandha Bojana selain memberikan daya tarik dalam desa Cikakak juga memberikan kesempatan sebagai pembanding keberhasilan Kelompok Saka Tunggal dengan kelompok lain diluar desa. Dengan adanya perbandingan baik dari

⁹⁰ Zelika Amanda Amrullah, "Proses Pembentukan Identitas Sosial Di Komunitas Pengemudi Ojek Online" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

dalam desa maupun dari luar desa, membuat kelompok Saka Tunggal merasa termotivasi untuk lebih melakukan hal baik dalam merencanakan festival Rewandha Bojana kedepannya, hal tersebut juga meningkatkan harga diri kelompok.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan serta analisis pembahasan yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan yaitu: Komunikasi Kelompok (*In Group*) yang dilakukan oleh Kelompok Saka Tunggal sebagai pengerak acara Festival Rewandha Bojana tahun 2024. Kelompok Saka Tunggal berfokus pada kepanitiaan yang mengelola sumber daya manusia melalui kegiatan rewandha di setiap acara festival demi kelancaran dan kesuksesan.

Komunikasi Kelompok Pokdarwis Saka Tunggal berperan penting selain dari aspek sumber daya juga dalam bentuk model komunikasi yang dikembangkan oleh Harold Laswell, pola komunikasi *in group* yang efektif baik pola sirkular maupun model roda. Pola dan model komunikasi yang digunakan tersebut efektif untuk memastikan tersebarnya informasi secara tepat antar anggota dan setiap individu memahami akan peran dan tanggung jawabnya.

Melalui lima unsur komunikasi yaitu siapa, apa, saluran, kepada siapa dan efek memberikan kerangka untuk memahami dinamika komunikasi dalam konteks Festival Rewandha Bojana yang melibatkan kelompok Saka Tunggal dan Masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan anggota kelompok Saka Tunggal berperan aktif dalam menyampaikan informasi, membangun kolaborasi, mempromosikan acara. Komunikasi yang dilakukan tidak hanya berfungsi menyampaikan pesan tetapi meningkatkan partisipasi masyarakat dan menciptakan kesadaran lingkungan.

Kelompok Saka Tunggal dengan pola kepemimpinan yang transparan menjadikan peran penting dan mendorong kohesivitas antar anggota dan menciptakan suasana yang nyaman, saling percaya dan kerja sama antar anggota. Dampak komunikasi yang terlihat dari meningkatnya

partisipasi masyarakat, harmonisasi kelompok serta kontribusi terhadap pariwisata lokal. Dengan menggunakan saluran komunikasi baik langsung maupun dengan media sosial kelompok Saka Tunggal berhasil menyampaikan informasi secara luas, tepat waktu dan jelas.

Jadi, acara festival rewandha bojana memiliki komunikasi kelompok (*in group*) dalam berpartisipasi dalam kegiatan Festival Rewandha Bojana dengan sangat baik. Festival Rewandha Bojana ini tidak hanya memperkuat identitas budaya masyarakat Cikakak, tetapi juga memberikan dorongan sosial dan ekonomi Desa Cikakak menjadi semakin maju dan terkenal.

B. Saran

Meningkatkan komunikasi kelompok dalam berpartisipasi pada Festival Rewandha Bojana, disarankan agar kelompok Saka Tunggal dan masyarakat desa Cikakak memperbaiki mekanisme komunikasi internal. Anggota kelompok Saka Tunggal perlu adanya pelatihan untuk menjadi pendengar yang baik dalam memahami serta merespon ide dari sesama anggota dalam group. Mendorong budaya komunikasi umpan balik. Kelompok Saka Tunggal dapat melakukan team building untuk memperkuat ikatan antar anggota sehingga nyaman berkomunikasi satu sama lain. Promosi dan pemasaran yang masih kurang kepada masyarakat dan mendokumentasikan kegiatan dapat ditingkatkan juga demi memperkuat keberhasilan acara Festival Rewandha Bojana.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Syahrul. *Komunikasi Antar Pribadi. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 1st ed. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2022. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).
- Aditya, D A, dan D K Soedarsono. “Pola Komunikasi Pada Kelompok Tradisi Berburu ‘Kandiak’ Atau Babi Di Masyarakat Minangkabau Sumatera Barat.” *EProceedings of Management* 9, no. 2 (2022): 1122–29. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/17774%0Ahttps://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/17774/17522>.
- Alsabirin, Remy Diajeng Yovanca. “Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Army.” Universitas Medan Area, 2022.
- Aminah, Siti, dan D A N Novia. “Relasi Agama Dan Budaya Dalam Tradisi Ngrusiang Masyarakat Islam Sasak” 19, no. 2 (2021): 167–80. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/article/view/4134>.
- Amrullah, Zelika Amanda. “Proses Pembentukan Identitas Sosial Di Komunitas Pengemudi Ojek Online.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/49339/1/ZELIKA AMANDA AMRULLAH.FISIP.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/49339/1/ZELIKA%20AMANDA%20AMRULLAH.FISIP.pdf).
- Anindyanari, Shafira. “Manajemen Konten Instagram Milik Pemerintah Dalam Promosi Potensi Pariwisata Daerah Di Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah : Studi Tentang Akun Instagram @Dinporabudpar_Banyumas.” *Acta Diurna* 17, no. 1 (2021): 91–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.20884/1.actadiurna.2021.17.1.3867>.
- Apriady, Fito. “Komunikasi Kelompok Dalam Proses Pembelajaran.” *Prosiding Konferensi Nasional Sosial Politik (KONASPOL)* 1 (2023): 527–38. <https://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/prosiding-konaspol/article/viewFile/2397/693>.
- Aziz, Fauzul. “Komunikasi Kelompok Di Ma’had Al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.” Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/4771/>.
- Bisthami, Hamdi. “Manajemen Wisata Religi Masjid Saka Tunggal Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.” *Digital Repository UIN Prof. KH. Saefudin Zuhri Purwokerto*, 2019, 1.
- Daryanto, dan M Rahardjo. *Teori Komunikasi. Gaya Media*, 2016. <https://books.google.co.id/books?id=3IPuzwEACAAJ>.
- Diyanti, Naela Nur. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ritual Panjarohan Di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.” UIN

- Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021.
<https://repository.uinsaizu.ac.id/13815/1/Skripsi Naela Full.pdf>.
- Faustyna. *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi (Teori Dan Praktek)*. umsu press, 2023. <https://books.google.co.id/books?id=6hTXEAAAQBAJ>.
- Firdausi, Roni. “Strategi Komunikasi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Merdeka Dalam Memperkenalkan Wisata Hablum Minal A’lam Di Desa Andongrejo Tempurejo Jember.” *IAIN Jember*. Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020. http://digilib.uinkhas.ac.id/14252/1/RONI FIRDAUSI_D20151020.pdf.
- Fitria, Linda Nur, dan Hisnuddin Lubis. “Model Pemberdayaan Dan Komunikasi Organisasi Karang Taruna Desa Munggugianti Kecamatan Benjeng.” *DIMENSI - Journal of Sociology* 11, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.21107/djs.v11i1.16089>.
- Hamiru, Darmanto, Joko Snaryo, Poiran, Nanang Al hidayat, Nova Elsyra, Ipik Permana, dan Widya Pratiwi. “Pelestarian Adat Dan Budaya Di Kabupaten Bungo.” *Jurnal Pengabdian Mandiri* 1, no. 6 (2022): 849–54. <https://www.bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/2485>.
- Hariyanto, Didik. *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi. Pengantar Ilmu Komunikasi*. 1st ed. Sidoarjo: Umsida Press, 2021. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/2021/978-623-6081-32-7>.
- Hidayati, Yuli. “Unsur Komunikasi Pada Proses Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak (Tk) Tunas Jaya Desa Jelutung Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka.” *Komunikasia: Journal of Islamic Communication and Broadcasting* 3, no. 2 (2023): 108–16. <https://doi.org/10.32923/kpi.v3i2.3684>.
- Izmi, Viki Sofiatun. “Strategi Komunikasi Kelompok Pemuda ‘Sahabat Cinta Sedekah’ Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Di Desa Dawuhan Kulon.” UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024. <https://repository.uinsaizu.ac.id/25018/1/SKRIPSI FIX VIKI.pdf>.
- Jannah, Miftahul, Noniya Dewinta Anggi Ritonga, dan Muhammad Farhan. “Tantangan Komunikasi Antar-Generasi Dalam Lingkungan Kerja Organisasi Modern.” *Saber: Jurnal Teknik Informatika, Sains Dan Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/saber.v2i1.648>.
- Jatnika, Ajat. *Komunikasi Kelompok*. 1st ed. Alfabeta, 2019.
- Kustiawan, Winda, Juni Hidayati, Vania Daffa, Alya Hamzah, Muhammad Harmain, Andika Fadli, dan Eki Kuswananda. “Keberadaan Ilmu Komunikasi Dan Perkembangan Teori Komunikasi Dalam Peradaban Dunia.” *Jurnal Perpustakaan Dan Informasi* 1, no. 2 (2022): 73–76. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3477632&val=3>

0375&title=Keberadaan Ilmu Komunikasi dan Perkembangan Teori Komunikasi dalam Peradaban Dunia.

Merdawati. "Hubungan Antara Identitas Sosial Dengan Konformitas Pada Klub Motor Fort Supermoto Squad." Universitas Islam Riau, 2021. <https://repository.uir.ac.id/11942/>.

Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Meyniar Albina. 1st ed. Bandung: CV. Harva Creative, 2023. [http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku metode penelitian kualitatif.Abdul Fattah.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku%20metode%20penelitian%20kualitatif.Abdul%20Fattah.pdf).

Ngazizah, Imamatul. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dengan Konsep CBT (Community Based Tourism) Untuk Meningkatkan Pendapatan." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*. UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023. https://repository.uinsaizu.ac.id/22203/1/SKRIPSI_IMAMATUL_NGAZIZAH_1717201080_1023.pdf.

Novianti, Evi. *Teori Komunikasi Umum Dan Aplikasinya*. Penerbit Andi, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=-0e4DwAAQBAJ>.

Nurahma, Gilang Asri, dan Wiwin Hendriani. "Tinjauan Sistematis Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Mediapsi* 7, no. 2 (2021): 119–29. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4>.

Nurdin, Ali. *Komunikasi Kelompok Dan Organisasi. Komunikasi Kelompok Dan Organisasi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014. [http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/373/3/Ali Nurdin_Buku Komunikasi Kelompok dan Organisasi.pdf](http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/373/3/Ali%20Nurdin_Buku%20Komunikasi%20Kelompok%20dan%20Organisasi.pdf).

Nurhanifah, Muhammad Yasir Halomoan Nasution, dan Ardiansyah Ardiansyah. "Sistem Komunikasi Kelompok." *Jurnal Guru Kita PGSD* 6, no. 2 (2022): 149. <https://doi.org/10.24114/jgk.v6i2.31988>.

Nuzuli, Ahmad Khairul. "Faktor Penghambat Dan Pendukung Komunikasi Antara Guru Dan Siswa Tuna Rungu Di SLBN Kota Sungai Penuh." *Jurnal Komunikasi* 14, no. 1 (2023): 49–58. <https://doi.org/10.31294/jkom.v14i1.14505>.

"Pembagian Wilayah." Accessed September 29, 2024. https://id.wikipedia.org/wiki/Cikakak,_Wangon,_Banyumas.

Pertiwi, Ayu Intan. "Komunikasi Kelompok Dalam Pengajian Remaja Di Dusun Sukadamai, Desa Babatan, Katibung, Lampung Selatan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 2 (2021): 2021. <https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750>.

Pohan, Desi Damayani, dan Ulfi Sayyidatul Fitria. "Jenis Jenis Komunikasi." *Cybernetics:Journal Educational Research and Social Studies* 2 (2021): 45–79. <https://doi.org/10.1002/0471715220.ch3>.

- Pradana, M R. "Pola Komunikasi Kelompok Pada Bikers Sunmori Di Yogyakarta (Studi Atas Bikers Sunmori Di Kota Yogyakarta)." Universitas Islam Indonesia, 2022.
<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/42141%0Ahttps://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/42141/17321027.pdf?sequence=1>.
- Pranita Dewi, Reffi, Sugandi, dan Sabiruddin. "Komunikasi Kelompok Sanggar Tari Bhatoro Yakso Dalam Pelestarian Tarian Tradisional Kuda Lumping Di Desa Handil Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara." *EJournal Ilmu Komunikasi* 9, no. 2 (2021): 129–43.
[https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2022/01/eJournal Ilmu Komunikasi \(01-04-22-08-08-30\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2022/01/eJournal_Ilmua_Komunikasi_(01-04-22-08-08-30).pdf).
- Purwandaru, Pandu, Kusumaningdyah N. H, Novia Nur Kartikasari, dan Gani Cahyo Handoyo. "Pendekatan Jinshin No Hana Dalam Implementasi Festival Online Di Kecamatan Delanggu." *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia* 7, no. 01 (2021): 13–27.
<https://doi.org/10.33633/andharupa.v7i01.4166>.
- Rachmaningtyas, Novia. "Pola Komunikasi Kelompok Komunitas Semarang Gust Owner (SeGO) Dalam Mempertahankan Solidaritas Antar Anggota." Universitas Semarang, 2020.
- Ramadhan, Bagus Irsyad. "Strategi Komunika Kelompok Kie Seni Pemuda Dalam Memperkenalkan Seni Budaya Lokal Pada Masyarakat." UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024.
<https://repository.uinsaizu.ac.id/25224/>.
- Ramadhani, Aisyah Nabila. "Analisis Komunikasi Kelompok Dalam Event Festival Asia Tri Jogja." *At-Tawasuth Jurnal Ekonomi Islam*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2023.
<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/45189>.
- Rikarno, Riki, dan Saduddin. "New Media Langkah Pelestarian Kesenian Tradisional Saluang Dendang Oleh Kelompok Seni Cimpago Talang." *Ekspresi Seni : Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni* 23, no. 1 (2021): 63. <https://doi.org/10.26887/ekspresi.v23i1.1619>.
- Romadhan, Mohammad Insan, Anggraeny Puspaningtyas, dan Dida Rahmadanik. "Proses Komunikasi Dalam Pelestarian Budaya Saronen The Communication Process In The Cultural Preservation." *Jurnal Pikom (Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan)* 20, no. 1 (2019): 1–12.
<https://www.academia.edu/download/95458904/pdf.pdf>.
- Rumengan, Israel, F.V.I.A Koagouw, dan Johnny Samuel Kalangi. "Pola Komunikasi Dalam Menjaga Kekompakan Anggota Group Band Royal Worship Alfa Omega Manado." *Acta Diruna Komunikasi* 23 (2020).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/download>

d/29668/28733.

- Sistem Informasi Desa Jawa Tengah (Sidesa). “Sistem Informasi Administrasi Kependudukan,” n.d.
<https://sidesa.jatengprov.go.id/pemkab/kependudukandes/33.02.02.2009>.
- Sugiyono, dan Lestari Puji. *Metode Penelitian Komunikasi*. Edited by Sunarto. *Metode Penelitian*. 1st ed. Bandung: Alfabeta, 2021.
[https://eprints.upnyk.ac.id/27727/1/Buku Metode Penelitian Komunikasi.pdf](https://eprints.upnyk.ac.id/27727/1/Buku%20Metode%20Penelitian%20Komunikasi.pdf).
- Suprpto, Yuni, Dany Miftah M Nur, Desi Retno, dan Muh Luqman. “Internalisasi Nilai-Nilai Islam Komunitas Aboge Kepada Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.” *Ijtimaiya Journal of Social Science Teaching* 4, no. 1 (2020): 37.
<https://doi.org/10.21043/ji.v4i1.7218>.
- Suryana, Nana, Mumuh Mumuh, and Cecep Hilman. “Konsep Dasar Dan Teori Partisipasi Pendidikan.” *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 2, no. 2 (2022): 61–67.
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i2.219>.
- Tahir, Aswar, Aka Kurnia Sf, dan Merry Karlina Ashari. “Tradisi Bakatoan Sebagai Komunikasi Kelompok Dalam Budaya Pernikahan Sumbawa.” *Connected-Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 2 (2022): 47–57.
<https://jpii.upri.ac.id/index.php/connected/article/view/103/93>.
- Tarigan, Annisa Kania Fauzani, dan Iip Mustopa Syarifah. “Teori Terbentuknya Kelompok.” *Jurnal Pelita Nusantara* 1, no. 4 (2024): 488–93.
<https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i4.349>.
- Wanimbo, Emiron, Selvie Tumengkol, dan Juliana Tumiwa. “Partisipasi Masyarakat Dalam Memutuskan Mata Rantai Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Tingkuluh Kecamatan Wanea Kota Manado.” *Journal Ilmiah Society* 1, no. 1 (2021): 3.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnalilmiahsociety/article/view/35816>.

LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Bukti Dokumentasi



Survei Lokasi Bersama Dinporabudpar



Kelompok Saka Tunggal



Wawancara dengan Pak Pujiyatman



Wawancara dengan Pak Katim



Wawancara dengan Pak Suto Handoyo



Kera Ekor Panjang Memakan Gunungan



Deretan Gunungan Buah dan Sayur



Pertunjukkan Tari Rewandha Bojana



Arakan Gunungan



Ritual Persembahan

EVENT SCHEDULE **OKT 2024**

FOR MORE INFO : @DESAWISATA_CIKAKAK

Sabtu 19 OKT, 2024	LOMBA KREASI CANGKANG ANTAR RW & SENAM BERSAMA 08.00 WIB - SELESAI TERMINAL WISATA MASJID SAKA TUNGGAL
Minggu 20 OKT, 2024	FESTIVAL REWANDA BOJANA 08.00 WIB - 15.00 WIB TERMINAL WISATA MASJID SAKA TUNGGAL
Minggu 20 OKT, 2024	CIKAKAK BERSHOLAWAT 19.00 WIB - 24.00 WIB TERMINAL WISATA MASJID SAKA TUNGGAL

Logos: DESAWISATA_CIKAKAK, PUSAT KEMAS, PUSAT KEMAS, PUSAT KEMAS, Hepptii

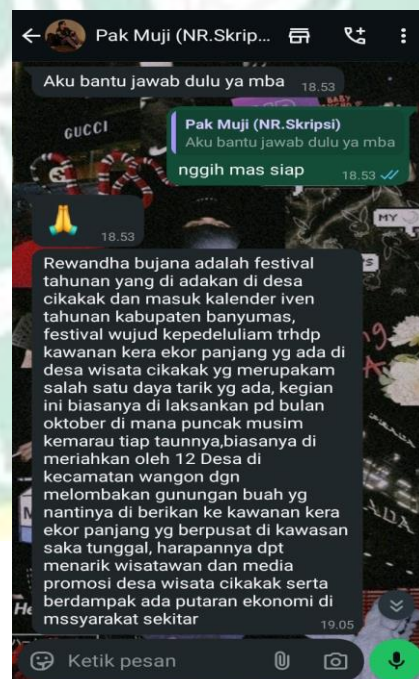
Pamflet Promosi di Media Sosial



Kumpul Anggota Saka Tunggal



Bukti Wawancara Online dengan Pak Puji



Bukti Wawancara dengan Mas Mugiono (Jienk)

Lampiran 1. 2 Pedoman Wawancara

- a. Wawancara dengan Kelompok Saka Tunggal
 - a) Kapan terbentuknya kelompok festival Rewandha Bojana dan bagaimana sejarahnya?
 - b) Berapa jumlah anggota kelompok?
 - c) Bagaimana komunikasi yang dilakukan antar anggota kelompok?
 - d) Apakah ada penggunaan teknologi dalam komunikasi dan koordinasi?
 - e) Dalam satu minggu berapa kali koordinasi atau ketemu?
 - f) Bagaimana peran pemimpin dalam kelompok?
 - g) Apa saja tugas yang diemban oleh kelompok saka tunggal dalam festival tahun ini?
 - h) Apa tantangan atau hambatan terbesar dalam festival ini dan bagaimana cara mengatasinya?
 - i) Bagaimana cara kelompok menangani konflik internal?
 - j) Apakah ada problematika yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat?
 - k) Bagaimana cara menyesuaikan startegi komunikasi dengan situasi yang ada?
 - l) Apakah ada evaluasi setelah pertemuan dan selesai acara festival?
- b. Wawancara dengan masyarakat yang berpartisipasi
 - a) Sejak kapan mulai berpartisipasi dalam festival rewandha bojana?
 - b) Bagaimana kelompok panitia mengkoordinasikan masyarakat untuk ikut acara?
 - c) Bagaimana bisa terlibat dalam acara festival?
 - d) Apakah motivasi ikut acara festival?
 - e) Apa ada manfaat festival rewandha untuk masyarakat?
 - f) Apa harapan untuk festival rewandha kedepannya?
 - g) Apakah ada saran untuk meningkatkan partisipasi pelaksanaan festival?

Lampiran 1. 3 Hasil Wawancara

1. Narasumber : Suto Handoyo

Lokasi wawancara : Pendopo Pekasa

Keterangan : Jawaban ditulis miring, pertanyaan ditulis tebal

Penulis: Kapan terbentuknya kelompok festival Rewandha Bojana dan bagaimana sejarahnya?

Narasumber: *Terbentuknya kelompok saka tunggal itu tahun 2019, namun baru mengelola Rewandha itu tahun 2023 tanggal 21 Agustus. Awalnya itu dikelola oleh Dinpora atau aliansi dan Pemdes. Aliansi pariwisata lalu dilanjutkan jadi event Banyumas yang disetujui dinas. Banting tulang sampai akhirnya dapat dilekola oleh kami. Seperti yang sudah banyak orang ketahui Rewandha Bojana muncul saat musim kemarau itu karena kera turun ke rumah rumah warga menjadi perusak jadi terbit keinginan untuk melestarikan dari berbagi sebagai bentuk sedekah sesama makhluk ciptaan.*

Penulis: Berapa jumlah anggota kelompok dan bagaimana komunikasi yang dilakukan?

Narasumber: *Jumlah anggota itu awalnya ada 35, tapi yang aktif 12 jadi setiap acara festival kami open rekrut dari warga juga sebagai bentuk partisipasi. Kami biasanya komunikasi kumpul di pendopo ini kalau misal umum paling ya di grup biasa.*

2. Narasumber : Pujiyatman

Lokasi Wawancara : Pendopo Pekasa, Rumah Pak Puji dan Online

Keterangan : Jawaban ditulis miring, pertanyaan ditulis tebal

Penulis: Apakah ada penggunaan teknologi dalam komunikasi dan koordinasi?

Narasumber: *Dalam acara-acara umum komunikasi biasanya menggunakan whatsapp, biasanya kami mendapat informasi langsung disampaikan kepada ketua jadi ketua yang menyampaikan di forum langsung. Kalau sekarang sering diundang ke pendopo kalau acara sudah mepet terutama koordinator divisi harus hadir melaporkan apa*

yang terjadi, bagaimana ada kendala atau tidak dan pokoknya kita saling menghargai tanggung jawab bareng.

Penulis: Apa saja tugas yang diemban dalam acara festival tahun ini?

Narasumber: *Tugasnya banyak mulai dari perencanaan itu butuh modal banyak, belum lagi nanti banyaknya warga yang meminta banyak acara jadi harus mengumpulkan sponsor jadi kita buat promosi dan bergabung dengan media serta sponsor sponsor agar acara berjalan lancar. Tugas utama selain dari kita sebagai panitia tentunya ya acara ini.*

3. Narasumber : Katim

Lokasi Wawancara : Pendopo Pekasa dan Rumah Pak puji

Keterangan : Jawaban ditulis miring, pertanyaan ditulis tebal

Penulis: Apa tantangan dan hambatan terbesar dalam acara Festival Rewandha tahun ini?

Narasumber: *tantangan dan hambatan sudah pasti dari finansial yang minim dana kita tetapi harus bisa terlaksana jadi kita putar gimana caranya dengan dana sedikit tetap berjalan acaranya. Tantangan dari psikologis dan fisik sudah pasti cape, semakin mendekati acara banyak berkumpul dan banyak kendala jadi semakin mudah tersulut emosi sehingga kita harus bersabar masing-masing dan saling menghargai serta percaya akan tanggung jawab.*

Penulis: Bagaimana cara menangani konflik kelompok internal?

Narasumber: *cara menangani konflik internal yang sering banget terjadi itu biasanya kami undang semua panitia kalau tidak orang yang bersangkutan dengan divisi atau dengan konflik yang terjadi kaitanya dengan apa saja.*

Penulis: Apakah ada problematika yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat?

Narasumber: *problematika sudah pasti ada namun kita mengatasinya secara damai dan tetap tenang. cara menanganinya sama seperti konflik internal tadi.*

Penulis: **Apakah ada evaluasi setelah pertemuan dan selesai acara festival?**

Narasumber: *pasti setiap acara ada evaluasi, karena kita satu kelomok sudah lama jadi sering kumpul juga.*

3. **Narasumber** : Salsa (21 Tahun)

Lokasi Wawancara : Desa Cikakak RT 01/02 dan online

Keterangan : Jawaban ditulis miring, pertanyaan ditulis tebal

Penulis: **Apa yang anda ketahui tentang festival Rewandha Bojana? Apakah anda tergabung dalam partisipasi festival?**

Narasumber: *Acara memberi makan kera, saya baru baru ini mengikuti acara tersebut tetapi hanya sebagai penonton karena saya masih ada kegiatan lainnya. Menurut saya acara ini bisa digunakan warga setempat lebih menghargai adat yang diselenggarakan secara rutin dan lebih mengenal desa sendiri.*

4. **Narasumber** : Alfiti Nur Amalia atau Amel (21 Tahun)

Lokasi Wawancara : Desa Cikakak RT 01/02 dan Online

Keterangan : Jawaban ditulis miring, pertanyaan ditulis tebal

Penulis: **Apa yang anda ketahui tentang festival Rewandha Bojana?**

Narasumber: *Festival budaya yang diadakan desa wisata Cikakak sebagai bentuk kepedulian kepada sesama makhluk ciptaan Tuhan. Festival ini diadakan di saat puncak musim kemarau, dengan cara menyediakan gunungan buah sayur untuk pakan kera atau monyet ekor panjang yang mendiami kawasan kompleks Masjid Saka Tunggal yang kurang pasokan makanan akibat kemarau panjang.*

Peulis: **Sejak kapan ikut berpartisipasi dalam acara festival Rewandha Bojana?**

Narasumber: Sejak tahun 2023, terlibat dalam kesenian tari tahun 2023 dan petugas registrasi tamu undangan pada tahun 2024.

Penulis: Bagaimana kelomok panitia Saka Tunggal mengkoordinasikan masyarakat untuk berpartisipasi dalam acara?

Narasumber: Dengan mengadakan rapat pertemuan dengan jalur undangan, setelah itu koordinasi apa saja bidang yang nanti dipartisipasikan, tapi mungkin dari segi marketing yang harus ditingkatkan lagi.

5. **Narasumber** : Hani Nur Pratiwi (24 Tahun)

Lokasi Wawancara : Desa Cikakak RT 01/03 dan Online

Keterangan : Jawaban ditulis miring, pertanyaan ditulis tebal

Penulis: Sejak kapan terlibat dalam acara festival Rewandha Bojana?

Narasumber: Tahun 2022 saya sudah ikut acara festival baik sebagai penonton, sebagai petugas registrasi maupun hanya sekedar ikut RT an.

Penulis: Apa motivasi mengikuti acara festival?

Narasumber: Untuk turut berkontribusi terhadap penguatan budaya lokal selaku generasi muda desa Cikakak, harapannya menumbuhkan kesadaran kepada sesama makhluk hidup. Mungkin dengan scaling up promosi dan peningkatan atraksi secara keseluruhan acara Rewandha ini bisa lebih meriah dan wisatawan lebih banyak.

Lampiran 1. 4 Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMS
KECAMATAN WANGON
DESA CIKAKAK
Alamat : Jl Raya Wangon-Ajibarang No. 01 Kode Pos 53176

Cikakak, 7 November 2024

Nomor : 140/Ckk/XI/2024
 Lampiran : -
 Perihal : Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth :
 Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam
 Di Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :
 Nama : AKIM
 Jabatan : Kepala Desa

Menerangkan bahwa :

Nama : ANISAH ISTIQOMAH
 NIM : 214110102182

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian di Desa kami sebagai syarat penyusunan skripsi.

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih



Lampiran 1. 5 Sertifikat KKN





Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0397/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ANISAH ISTIQOMAH**
NIM : **214110102182**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **91 (A)**.




Certificate Validation

Lampiran 1. 6 Sertifikat PPL



Lampiran 1. 7 Sertifikat Eptus Bahasa Arab


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatzu.ac.id | www.bahasa.uinsatzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كاي هاجي سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو
 الوحدة لتبني اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة

No.B-4392/Un.19/K.Bhs/PP.009/7/2022

This is to certify that
 Name :
 Place and Date of Birth :
 Has taken :
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on :
 with obtained result as follows :

ANISAH ISTIQOMAH :
 BANYUMAS, 07 Agustus 2003 :
 EPTUS :
 16 Juli 2022

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كاي هاجي سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو.
 تم إجراء الاختبار باستخدام اختبار الكمبيوتر
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:
 Reading Comprehension: 47
 Structure and Written Expression: 52
 Listening Comprehension: 50
 فهم المقروء :
 فهم العبارات والتراكيب :
 فهم السمع :
 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 22 Juli 2022
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتبني اللغة


 Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004



 EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
 DOLA
 Pembantu at-Qudah, dan at-Lughah al-Kawasyah

Lampiran 1. 8 Sertifikat Iqla Bahasa Inggris


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KAI HAJI SAUDUDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatizu.ac.id | www.bahasa.uinsatizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كاي هاجي سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة
 No.B-3159/Uin.19/K.Bhs/PP.009/7/2022

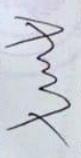
This is to certify that
 Name :
 Place and Date of Birth :
 Has taken :
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on :
 with obtained result as follows :

ANISAH ISTIQOMAH :
 : BANYUMAS, 07 Agustus 2003 :
 IQLA :
 15 Juli 2022

Listening Comprehension: 51 Structure and Written Expression: 42
 فهم السموع فهم العبارات والتراكيب
 Obtained Score : 450 المجموع الكلي :
 فهم المقروء

The test was held in UIN Profesor Kai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
 تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كاي هاجي سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو.

Punwokerto, 22 Juli 2022
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة


 Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004




EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAUDUDIN ZUHRI
 IQLA
 Indonesian Islamic Language Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAUDUDIN ZUHRI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Anisah Istiqomah
NIM : 214110102182
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 7 Agustus 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Gerduren RT 03/01, Kec. Purwojati, Kab. Banyumas
No. Hp : 081325964332
Email : aniehsah@gmail.com
Pendidikan Formal
SD, Tahun Lulus : SDN 3 Gerduren (2016)
SMP, Tahun Lulus : SMPN 2 Wangon (2019)
SMA, Tahun Lulus : SMAN 1 Jatilawang (2021)
S1, Tahun Lulus : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2025)